

**PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PILKADA KOTA
BANDA ACEH 2017**
(Analisis Terhadap Menurunnya Angka Golput)

SKRIPSI



Diajukan Oleh :

NURFITRI

NIM : 140801005

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Politik**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2018 M / 1440 H**

PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PILKADA

KOTA BANDA ACEH 2017

(Analisis Terhadap Menurunnya Angka Golput)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S.1) Dalam Ilmu Politik

Oleh :

NURFITRI

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan

Prodi Ilmu Politik

NIM : 140801005

Disetujui untuk Diuji/ Dimunaqasyahkan oleh :

Pembimbing I



Dr. Muji Mulia, S.Ag, M.Ag

NIP. 197403271999031005

Pembimbing II



Rizkika Lhena Darwin, S.IP, MA

NIP. 198812072018032001

**PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PILKADA
KOTA BANDA ACEH 2017
(Analisis Terhadap Menurunnya Angka Golput)**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Politik

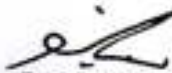
Pada Hari/ Tanggal :

Jum'at, 21 Desember 2018 M
14 Rabiul Akhir 1440 H

Di Darussalam - Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,



Dr. Muji Mulia, S.Ag. M.Ag
NIP. 197403271999031005



Rizkika Lhena Darwin, S. IP. MA
NIP. 198812072018032001

Penguji I,

Penguji II,



Dr. Muslim Zainuddin, M.Si
NIP. 196610231994021001



Zakki Fuad Khalil, M.Si
NIDN : 2019119001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry
Darussalam - Banda Aceh



Dr. Ernita Dewi, S. Ag. M. Hum
NIP. 19730723200032002





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
Jalan: Syekh Abdu Rauf Kopelma Durussalam Banda Aceh
Telepon: 0651-7552921, 7551857 Fax. 0651-7552921
Homepage: www.ar-raniry.ac.id e-mail: fisip@ar-raniry.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Nurfitri
NIM : 140801005
Prodi / Jurusan : Ilmu Politik
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan (FISIP) UIN Ar-Raniry
Judul Skripsi : PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PILKADA
KOTA BANDA ACEH 2017 (Analisis Terhadap Menurunnya Angka
Golput)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :


1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan Mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang telah dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 10 Desember 2018

Yang Menyatakan


Nurfitri



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ya Allah, sepersik ilmu telah engkau karuniakan kepada ku, hanya puji dan syukur yang dapat ku persembahkan kepadamu. Berilah manfaat atas ilmu yang telah engkau berikan agar berguna bagiku dan orang lain. Agama menjadikan hidup lebih terarah, ilmu membuat kita lebih mudah dan seni menjadikan hidup lebih indah.

“Sesungguhnya dibalik kesukaran itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain hanya kepada tuhanlah kamu berharap.(Q.S al-insyirah : 6-8)

Ayahanda tercinta...

Kau begitu kuat dan tegar dalam hadapi hidup ini
Kau jadikan setiap tetes keringatmu sebagai semangat meraih cita-cita
Hari-harimu penuh tantangan dan pengorbanan
Tak kau hiraukan terik matahari membakar kulitmu
Tak kau pedulikan hujan deras menguyur tubuhmu
Oh..... ayahanda dirimu adalah pelita dalam hidupku

Ibunda tercinta...

Kau kirim aku kekuatan lewat untaian kata dan iringan do'a.
Tak ada keluh kesan di wajahmu dalam mengantarkan anakmu ke gerbang masa depan yang cerah tuk raih segenggam harapan dan impian menjadi kenyataan
Bunda..... kau besarkan aku dalam dekapan hangatmu, cintamu hiasi jiwaku dan restumu temani kehidupanku dan selamanya akan ada di hati ini,
Ibu berlian dihatiku..

Ya Allah..... Ya Tuhan ku....

Terima kasih atas nikmat dan rahmat-Mu yang agung ini, hari ini hamba bahagia...
Sebuah perjalanan panjang dan gelap... telah kau berikan secerah cahaya terang..
Meskipun hari esok penuh teka-teki dan tanda tanya yang aku sendiri belum tahu pasti jawabannya

Syukur Alhamdulillah...

Kini aku tersenyum dalam idarat-mu
Kini baru kumengerti aku kesabaran dalam penantian..... sungguh tak kusangka ya... Allah kau menyimpan sejuta makna dan rahasia, sungguh berarti hikmah yang kau beri kepada diriku..



Ayahanda dan ibunda ku tercinta....

Inilah kata-kata yang mewakili seluruh rasa terima kasihmu, sungguh aku tak mampu mengantikan kasihmu dengan apapun, tiada yang dapat kuberikan agar setara dengan pengorbananmu padaku, kasih sayangmu tak pernah bertepi cintamu tak pernah berujung...

Tiada kasih seindah kasihmu, tiada cinta semurni cintamu, kepadamu ananda persembahkan salam yang harumnya melebihi kasturi, yang sejuknya melebihi embun pagi, hangatnya seperti mentari di waktu dhuha, salam suci sesuci air telaga kautsar, selalu menjadi penghormatan kasih dan cinta yang tidak pernah pudar dan berubah dalam segala musim.. Terimalah keberhasilan berwujud gelar persembahanku sebagai bukti cinta dan tanda baktiku..Berkat dirimulah ananda menjadi sukses...

Dengan rahmat dan ridho Allah SWT

Kupersembahkan karya kecilku ini kepada.....

Ayahanda “ Adnan Abdullah” dan ibunda “ Julidar” terima kasih atas do’a, motivasi, serta kasih sayang yang tiada pernah putus.

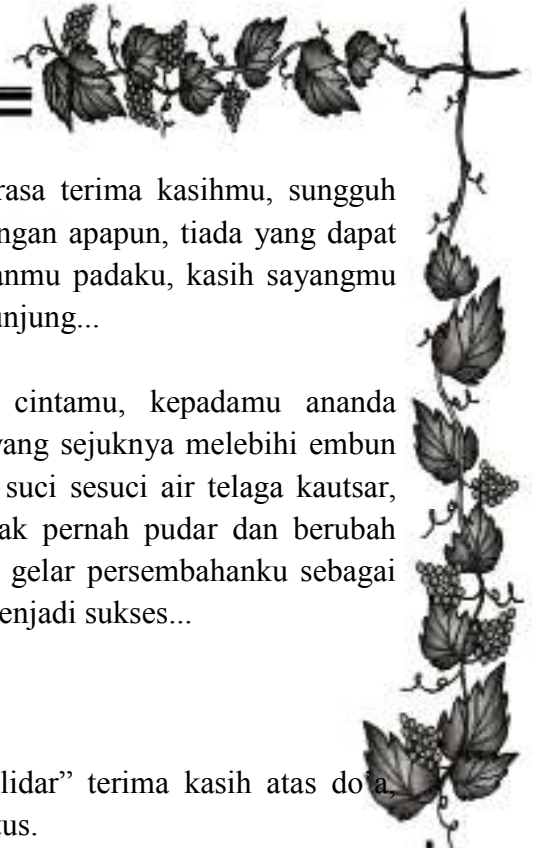
Untuk keluarga tercinta “ sanusi, Sri Ratna Dewi, Nurhayati, Dan Zulmi “ terima kasih atas dukungan dan motivasinya, adek-adek tercinta “, Muhammad Rayyan Alfathan, Silvia Savira, Fanny Fatika Sari dan Arranif Afdhal Muhajir” yang selalu memberikan semangat dan canda tawa yang selalu menguatkan, spesial buat someone “Fahmi Rudi “ yang telah menemani selama lima tahun lebih kita bersama yang telah mengisi hari-hariku dengan penuh rasa cinta dan sayang, serta memberikan do’a, motivasi serta dukungan. Buat keluarga besar tercinta terima kasih buat semua do’a, dukungan, motivasi dan memberikan semangat sehingga tercapainya cita-cita.

Untuk sahabat-sahabat tersayang yang selalu memberikan dukungan, motivasi serta semangatnya. Buat kawan-kawan semua angkatan 2014 selama empat tahun kita bersama dalam suka, duka, canda dan tawa dan sama-sama kita berjuang untuk meraih semua cita-cita kita

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna, karena hidup tanpa mimpi ibarat arus sungai, mengalir tanpa tujuan. Teruslah belajar, berusaha dan berdoa untuk menggapainya.

Akhirnya kepada Allah-lah penulis memohon agar usaha ini menjadi sebagai amal yang shalih dan diberikan pahala oleh-nya. Shalawat serta salam tercurah kepada nabi muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabatdan para pengikutnya hingga hari akhir, Aamiiin....

Nurfitri, S.I.P



KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan Alhamdulillah beserta syukur kepada Allah SWT karena hanya dengan berkat Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini sebagaimana mestinya. Shalawat dan Salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, dan para sahabat beliau yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulisan karya ilmiah ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan. Penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Partisipasi politik Masyarakat dalam Pilkada Kota Banda Aceh (Analisis Terhadap Menurunnya Angka Golongan Putih)”**. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat do’a, bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA, selaku Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Ernita Dewi, S.Ag, M.Hum Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan (FISIP) serta para pembantu dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry.
3. Dr. Muhammad, M.Ed selaku ketua jurusan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry.

4. Bapak Eka Januar M.Soc,Sc Sekretaris Jurusan Ilmu Politik, beserta seluruh staff Prodi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry.
5. Dr.Muji Mulia, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing I yang telah memberi waktu bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Rizkika Lhena Darwin,S.IP.MA selaku pembimbing II yang penuh perhatian dan kesabaran memberi bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi ini.
7. Dr.Muslim Zainuddin, M. Si selaku penguji I yang telah memberikan masukan dan masukan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
8. Zakki Fuad Khalil, M. Si selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan masukan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
9. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, semoga bapak dan ibu semoga dalam Rahmat dan lindungan Allah swt.
10. Ayahanda dan ibunda yang saya cintai yang selalu memberikan saya motivasi dan menyemangati saya dalam menyelesaikan skripsi ini dan mendoakan saya sehingga saya menjadi sarjana seperti sekarang ini.
11. Teman-teman ilmu politik angkatan 2014 yang saya cintai.

Banda Aceh, 21 Desember 2018

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
ABSTRAK.....	v
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1.LatarBelakang Masalah	1
1.2.Rumusan Masalah	4
1.3.Tujuan Masalah	4
1.4.Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
2.1.Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Demokrasi.....	6
2.2.Golongan Putih : Pendekatan dan Kategorinya.....	9
2.3.Teoris Partisipasi Politik	20
2.4.Pengertian pengangguran	26
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1.Metode Penelitian	38
3.2.Lokasi Penelitia	38
3.3.Fokus penelitian	39
3.4.Pendekatan Dalam Penelitian.....	39
3.5.Penentuan informan/ teknik penetapan sample.....	40
3.6.Teknik Pengumpulan Data	40
3.7.Teknik analisa data	41
BAB IV PEMBAHASAN.....	42
4.1.Kondisi Ekonomi Masyarakat Kota Banda Aceh Dari Tahun 2012-2017	42
4.2.Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Angka Golput	48
4.3.Motivasi Masyarakat Kota Banda Aceh Berpartisipasi Dalam Pilkada.....	53
BAB V PENUTUP	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Kondisi Ekonomi, Pengangguran Dan Kemiskinan	42
Table 2 : Pekerjaan Masyarakat Kota Banda Aceh.....	44
Table 3 : Data Pengangguran.....	48
Tabel 4 : Yang Memilih Dan Tidak Memilih (Golput)	53

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Tentang Pembimbing
2. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas
3. Surat Keaslian Karya Ilmiah
4. Pertanyaan Wawancara
5. Foto Dokumentasi Saat Wawancara Dengan Responden
6. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Presentasi golput di Kota Banda Aceh semakin menurun dari 45% pada tahun 2012 dan pada tahun 2017 itu berkisar sekitar 37,3%. Meskipun demikian, penurunan berkisaran sekita 8 % hal ini belum signifikan. Karena hal ini di dorong oleh kondisi ekonomi masyarakat Kota Banda Aceh yang masih dalam keadaan lemah, terutama terkait masalah pengangguran di Kota Banda Aceh yang berkisar sekitar 7,17% pada tahun 2012 dan pada tahun 2017 sekitar 7,75 %. Dan apabila dilihat dari penyediaan lapangan pekerjaan di Kota Banda Aceh ini belum teroptimalkan. Argumentasi dalam penelitian ini ingin menjelaskan bahwa masalah perekonomian, dalam hal ini pengangguran yang menyebabkan angka Golput pada Pilkada Kota Banda Aceh masih cukup tinggi. Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:1). Bagaimana hubungan kondisi ekonomi masyarakat kota banda aceh dari tahun 2012-2017 dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pilkada ? 2).Faktor apa yang menyebabkan masyarakat ikut memberikan suara pada pilkada Kota Banda Aceh 2017? 3).Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terhadap angka golput? Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ,kualitatif deskriptif, dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) pengangguran akibat minimnya ketersediaan lapangan pekerjaan akan berdampak pada tingkat kepercayaan masyarakat pada negara dan proses pemilu yang ditawarkan oleh negara; 2) terdapat hubungan antara tingkat pengangguran terhadap Golput, dan sebaliknya bahwa tingkat kemakmuran akan berdampak pada semakin besar peluang mewujudkan demokrasi; dan 3) Motivasi masyarakat Kota Banda Aceh berpartisipasi dalam Pilkada didorong oleh keinginan agar adanya perubahan kondisi perekonomiannya. Namun yang terjadi malah sebaliknya, bahwa motivasi cenderung rendah karena politisi kebanyakan tidak merealisasikan janjinya. Dengan demikian, beberapa kesimpulan dalam penelitian ini adalah pemerintah mesti melakukan kebijakan pengetasan pengangguran agar demokrasi elektoral dalam hal partisipasi dapat terwujud dengan maksimal.

Kata Kunci : Golput, Pengangguran dan Partisipasi Politik,.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Presentasi golput di Kota Banda Aceh semakin menurun dari 45% pada tahun 2012 dan pada tahun 2017 itu berkisar sekitar 37,3%¹. Meskipun demikian, penurunan berkisarannya sekitar 8 % hal ini belum signifikan. Karena hal ini didorong oleh kondisi ekonomi masyarakat Kota Banda Aceh yang masih dalam keadaan lemah, terutama terkait masalah pengangguran di Kota Banda Aceh yang berkisar sekitar 7,17% pada tahun 2012² dan pada tahun 2017 sekitar 7,75%.³ Apabila dilihat dari penyediaan lapangan pekerjaan di Kota Banda Aceh ini belum optimal.

Hal ini adalah salah satu faktor yang mengakibatkan masyarakat Kota Banda Aceh untuk golput atau tidak memberikan hak suaranya pada saat proses pelaksanaan pilkada dilakukan. Hasil wawancara dengan beberapa responden menunjukkan bahwa kebanyakan rasa kekecewaan yang dialami oleh masyarakat Kota Banda Aceh kepada kandidat. Karena pada saat kampanye para kandidat mengutarakan janji-janjinya pada saat sebelum menjabat tapi apa buktinya setelah mereka menjabat mereka tidak peduli kepada masyarakatnya tetapi mereka

¹kpukotaBandaAceh.com

² <https://www.ajnn.net/news/angka-pengangguran-di-banda-aceh-meningkat/index.html> diakses pada tanggal 05 juni 2018

³ Bps Banda Aceh Dalam Angka Tahun 2018

memperdulikan golongan mereka saja. Dan janji yang diutarakannya tidak dilaksanakan dengan baik pada saat kandidat menjabat.

Menurut ketua Komisi Independen Pemilihan (KIP) Kota Banda Aceh mengatakan bahwa tingkat partisipasi masyarakat Kota Banda Aceh pada pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah yang memberikan hak pilihnya di Kota Banda Aceh pada Pilkada 2017 masih cukup kurang yakni sekitar 63,4 % dari daftar pemilih tetap 151.105 jiwa.⁴ Sebagaimana kita mendorong demokrasi yang secara prosedural ini ke demokrasi substantif. Di mana demokrasi prosedural ini yang berfokus pada bentuk pemerintahan yang di dalamnya menekankan prosedur pelaksanaan demokrasi itu seperti bagaimana cara memilih pemerintah dengan menggunakan cara-cara yang demokrasi seperti dengan mufakat dan voting. Sedangkan demokrasi substantif ini melihat demokrasi pada substantifnya yakni penggunaan prinsip-prinsip demokrasi seperti kebebasan individu dan pengakuan atas hak sipil sebagai pelaksanaan demokrasi⁵.

Selanjutnya, dalam hal ini juga harus mendorong pemilihan tradisional sosiologis ke pemilihan rasional. Di mana pemilih tradisional ini adalah pemilih yang memiliki orientasi ideologi yang lebih tinggi dan tidak terlalu melihat kebijakan seorang kontestan pasangan calon sebagai suatu yang penting dalam pengambilan keputusan. Pemilih tradisional lebih mengutamakan kedekatan sosial budaya, nilai asal-usul, paham, dan agama sebagai ukuran untuk memilih seorang Kandidat. Biasanya pemilih jenis ini lebih mengutamakan figur dan kepribadian

⁴serambinews.com diakses pada tanggal 5 juni 2018 dari situs <http://aceh.tribunnews.com/2017/02/22/gulput-banda-aceh-capai-57536-orang>.

⁵Jurnal diakses pada tanggal 16 september 2018 dari situs https://kupdf.net/download/demokrasi-prosedural-dan-demokrasi-substansial_58d88d18dc0d60db2cc3464c_pdf

pemimpin, mitos dan nilai historis seorang kontestan pasangan calon. Sedangkan pemilihan rasional ialah pemilih yang mempunyai perhatian tinggi terhadap program kerja partai politik atau kontestan pemilu. Pemilih ini melihat kinerja di masa lalu dan tawaran program untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Pemilihan rasional tidak begitu mementingkan ideologi parpol atau kontestan. Faktor seperti asas, asal usul, nilai tradisional, budaya, dan agama memang dipertimbangkan. Pemilih jenis itu tidak mudah berganti-ganti pilihan.⁶

Selanjutnya dalam istilah partisipasi politik telah digunakan dalam berbagai pengertian yang berkaitan dengan perilaku, sikap dan persepsi yang merupakan syarat mutlak bagi partisipasi politik. Partisipasi bisa bersifat individu, efektif atau tidak efektif. Dalam definisi tersebut partisipasi politik lebih berfokus pada kegiatan politik rakyat secara pribadi dalam proses politik, seperti memberikan hak suara atau kegiatan politik lain yang dipandang dapat mempengaruhi pembuatan kebijakan politik oleh Pemerintah dalam konteks berperan serta dalam penyelenggaraan pemerintahan.⁷

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Analisis Terhadap Fenomena Pengangguran dan Golongan Putih Dalam Pilkada Kota Banda Aceh “

⁶<http://www.pollindo.com/tipologi-seorang-pemilih-dalam-pilkada/> diakses pada tanggal 16 september 2018

⁷<http://www.lsn.or.id/index.php/2015/08/26/membaca-dinamika-politik-lokal-menjelang-pemilukada-serentak-melalui-data-survei-studi-kasus-kabupaten-sleman-yogyakarta/> diakses pada tanggal 05 juli 2018

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hubungan kondisi ekonomi masyarakat Kota Banda Aceh dari tahun 2012-2017 dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pilkada ?
2. Faktor apa yang menyebabkan masyarakat ikut memberikan suara pada pilkada kota Banda Aceh 2017?
3. Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terhadap angka golput?

1.3. Tujuan Penelitian

Sedangkan dari tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana hubungan kondisi ekonomi masyarakat Kota Banda Aceh dari tahun 2012-2017 dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pilkada ?
2. Mengetahui faktor apa yang menyebabkan masyarakat ikut memberikan suara pada pilkada Kota Banda Aceh?
3. Mengetahui bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terhadap angka golput?

1.4. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan pembaca terhadap perilaku golput dalam pilkada, juga dapat digunakan untuk kajian akademik terutama Jurusan Ilmu Politik dalam memprediksi kemenangan calon didalam pelaksanaan pilkada.
2. Untuk menambah referensi mengenai Golongan Putih khususnya kepada jurusan ilmu politik.

BAB II

KERANGKA TEORI

2.1. Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Demokrasi

Seperti halnya perjuangan untuk mewujudkan demokrasi juga menjadi daya tarik yang luar biasa bagi kalangan akademisi untuk melakukan studi atasnya. Ratusan dan Ribuan buku yang di tulis oleh para pakar diseluruh dunia ini tentang demokrasi, baik yang mendukung dan mengadvokasinya. Maupun yang menolak dan melemahkannya. Karya Lipset ini menjelaskan tentang kondisi-kondisi sosial (ekonomi politik) yang mendukung demokrasi, baik kondisi yang bersumber pada budaya maupun struktur politik. Lipset sendiri adalah sebuah nama yang terkenal di jajaran pengkaji yang sekaligus pengajur demokrasi. Dari kondisi-kondisi sosial yang mempengaruhi demokrasi, seperti ditunjukan lipset, pertumbuhan dan kondisi ekonomi negara yang menerapkan demokrasi merupakan kondisi ekonomi yang paling penting yang mendukung demokrasi.

Lipset mendefinisikan demokrasi sebagai sistem politik yang memiliki pengaturan konstitusional tentang pengantian para pejabat pemerintahan bersama-sama dengan pengaturan sosial yang memperbolehkan sebagian besar penduduk untuk turut memengaruhi keputusan-keputusan penting dengan cara memilih oposisi untuk menduduki jabatan-jabatan politik.

Dalam karya yang lain bersama Larry Diamond dan Juan Linz, Lipset merumuskan tiga unsur untuk mengukur derajat demokrasi, yakni :

1. Kompetisi nyata dan meluas dikalangan individu dan kelompok dalam memperebutkan jabatan-jabatan politik tanpa menggunakan paksaan.
2. Partisipasi politik yang meluas.
3. Tingkat kebebasan sipil dan politik yang cukup untuk menjamin integritas kompetisi dan partisipasi politik.

Tiga unsur tersebut bisa disederhanakan menjadi kebebasan, partisipasi dan kompetisi. Derajat demokrasi dari sebuah sistem politik bisa diukur menurut kondisi kebebasan partisipasi dan kompetisi. Lipset secara tegas berargumentasi bahwa semakin tinggi tingkat kemakmuran ekonomi sebuah negara maka semakin besar peluang mewujudkan demokrasi, atau dengan kata lain, modernisasi sosial ekonomi akan menghasilkan demokrasi politik.

Penjelasan umum atas korelasi dua variable ini menyebutkan bahwa kemakmuran ekonomi mendorong peningkatan jumlah penduduk berpendidikan, menumbuhkan kelas menengah yang sadar akan hak-haknya politiknya sebagai warga negara dan menumbuhkan kelompok borjuasi dan kelas menengah yang mengiginkan kepentingan ekonomi mereka terjamin dalam masyarakat dengan penegakan hukum yang baik dan kompetisi ekonomi yang jujur.

Kemakmuran ekonomi juga akan menurunkan radikalisme dan menumbuhkan toleransi sehingga demokrasi lebih mudah dilaksanakan. Lipset tentang kaitan tentang pembangunan ekonomi dan demokrasi. Kondisi ekonomi sesungguhnya bukan hanya faktor penting yang melahirkan demokrasi tetapi juga faktor penting yang menjaga demokrasi agar tetap bertahan di sebuah negara. Bertolak dari argument diatas pembangunan demokrasi di Indonesia saat ini barang

kali belum benar-benar berada pada titik yang aman, mengingat pertumbuhan dan kondisi ekonomi Indonesia dalam konteks ekonomi global Indonesia masuk dalam deretan negara berpendapatan ekonomi menengah bawah, sementara negara-negara demokrasi yang stabil pada umumnya termasuk dalam deretan negara-negara berpenghasilan tinggi dan menengah sementara, sebagian negara demokrasi yang tidak stabil berada pada deretan negara berpenghasilan bawah atau menengah bawah.

Selanjutnya disamping itu angka kemiskinan di Indonesia masih cukup tinggi di Indonesia yang berimplikasi pada hal-hal seperti tingkat pendidikan rendah, tingkat pemahaman terhadap demokrasi yang rendah, dan perasaan ketidak-amanan secara sosial.

Kemiskinan, pendidikan rendah, dan perasaan tidak aman secara sosial merupakan ancaman terhadap demokrasi. Demokrasi tidak bisa disamai secara baik dalam kondisi sosial-ekonomi yang demikian untuk menguatkan demokrasi di Indonesia, pembrantasan setidaknya pengurangan kemiskinan harus menjadi prioritas utama. Di samping penanganan kemiskinan, penguatan demokrasi di Indonesia pada tahapan ini membutuhkan ketegasan dalam penegakan hukum (aturan) dan konsistensi para elit politik terhadap prinsip-prinsip demokrasi itu sendiri yang telah dijelaskan dengan baik dalam buku Lipset.¹

¹ Martin Seymour Lipset. *Political Man : Basis Sosial Tentang Politik*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), hal,1

2.2. Golongan Putih : Pendekatan dan Kategorinya

Pemilu diselenggarakan untuk mengetahui keinginan dan kehendak masyarakat tentang apa dan siapa dalam ukuran logika rakyat yang layak untuk memimpin, memberikan perubahan atau pun perbaikan nasib bagi seluruh rakyat dalam suatu negara.² Istilah golput muncul pertama kali menjelang pemilu pertama zaman Orde Baru tahun 1971. Pemrakarsa sikap untuk tidak memilih itu antara lain Arief Budiman, Julius Usman dan almarhum Imam Malujo Sumali. Hal ini adalah cara mereka yang didasari pada pandangan bahwa aturan main berdemokrasi tidak ditegakkan, mereka berfikir bahwa cenderung diinjakinjak³.

Pada perkembangan berikutnya, golput dimaknai sebagai protes dalam bentuk ketidak hadiran masyarakat ke tempat pemungutan suara atau keengganan menggunakan hak suaranya secara baik atau dengan sengaja menusuk tepat di bagian putih kertas suara dengan maksud agar surat suara menjadi tidak sah, dan dengan tujuan agar kertas suara tidak disalah gunakan oleh pihak tertentu untuk kepentingan tertentu pula.⁴

Eep Saefulloh Fatah juga telah merangkum sebab-sebab orang untuk golput, diantaranya adalah:

1. Golput Teknis, hal ini dikarenakan sifat teknis berhalangan hadir ke tempat pemungutan suara, atau salah mencoblos sehingga suaranya

² Ramlan Subakti, *Memahami Ilmu Politik*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1999),hal 176.

³ Fadillah Putra, *Partai politik dan kebijakan publik*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003, hal. 104

⁴ Muhammad Asfar, *Presiden Golput*, (Surabaya: Jawa Pos Press, 2004),hal 3.

dinyatakan tak sah, atau tidak terdaftar sebagai pemilih karena kesalahan teknis pendataan penyelenggara pemilu.

2. Golput Politis, hal ini untuk masyarakat yang tak punya pilihan dari kandidat yang tersedia atau pesimistis bahwa pemilu/pilkada akan membawa perubahan dan perbaikan.
3. Golput Ideologis, yang tak percaya pada mekanisme demokrasi (liberal) dan tak mau terlibat didalamnya entah karena alasan nilai- nilai agama atau alasan politik-ideologi lain.⁵

Selanjutnya, menurut Rosenberg ada 3 alasan mengapa orang enggan sekali berpartisipasi politik dan menjadi golput :

1. Individu memandang aktivitas politik merupakan ancaman terhadap beberapa aspek kehidupannya. Ia beranggapan bahwa mengikuti kegiatan politik dapat merusak hubungan social dengan lawannya dan dengan pekerjaannya karena kedekatannya dengan partai- partai politik tertentu.
2. Konsekuensi yang ditanggung dari suatu aktifitas politik mereka sebagai pekerjaan sia- sia. Mungkin di sini individu merasa adanya jurang pemisah antara cita-citanya dengan realitas politik. Karena jurang pemisah begitu besarnya sehingga dianggap tiada lagi aktifitas politik yang kiranya dapat menjembatani.
3. Beranggapan memacu diri untuk tidak terlibat atau sebagai perangsang politik adalah sebagai faktor yang cukup penting untuk mendorong

⁵Efriza ,*Political explore*, ,2012 diakses pada tanggal 07 agustus 2018 dari situs [http://ejournal.ip.fisip.unmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2015/01/JURNAL%20RAHMAN%20RINJANI%20\(1\)%20\(01-05-15-02-32-59\).pdf](http://ejournal.ip.fisip.unmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2015/01/JURNAL%20RAHMAN%20RINJANI%20(1)%20(01-05-15-02-32-59).pdf)

aktifitas politik. Dengan tidak adanya perangsang politik yang sedemikian, hal itu membuat atau mendorong kearah perasaan yang semakin besar bagi dorongan apatis. Di sini individu merasa kegiatan bidang politik diterima sebagai yang bersifat pribadi sekali dari pada sifat politiknya. dan dalam hubungan ini, individu merasa bahwa kegiatan-kegiatan politik tidak dirasakan secara langsung menyajikan kepuasan yang relatif kecil. Dengan demikian partisipasi politik diterima sebagai suatu hal yang sama sekali tidak dapat dianggap memenuhi kebutuhan pribadi dan kebutuhan material individu itu.⁶

Sedangkan menurut Novel Ali, di Indonesia terdapat dua kelompok golput :

a. Kelompok Golput Awam

Yang dimaksud dengan golput awam yaitu mereka yang tidak mempergunakan hak pilihnya bukan karena alasan politik, tetapi karena alasan ekonomi, kesibukan dan sebagainya. Kemampuan politik kelompok ini tidak sampai ke tingkat analisis, melainkan hanya sampai tingkat deskriptif saja.

b. Kelompok Golput Pilihan

Yang dimaksud dengan golput pilihan yaitu mereka yang tidak bersedia menggunakan hak pilihnya dalam pemilu benar-benar karena alasan politik. Misalnya tidak puas dengan kualitas partai politik yang ada atau karena mereka menginginkan adanya satu organisasi politik lain yang sekarang belum ada. Maupun karena mereka mengkehendaki pemilu atas dasar system distrik, dan berbagai alasan lainnya. Kemampuan analisis politik mereka jauh lebih tinggi

⁶Michael rush dan althoff, *pengantar sosiologi politik*, PT Rajawali, Jakarta, 1989, hal.131

disbanding golput awam. Golput pilihan ini memiliki kemampuan analisis politik yang tidak hanya berada pada tingkat deskripsi saja, tapi juga pada tingkat evaluasi.⁷

Secara garis besar perilaku golput dapat didekati dari tiga model yaitu:

a. Pendekatan Sosiologi

Pendekatan ini menjelaskan karakteristik sosial dan pengelompokan sosial mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dalam menentukan perilaku memilih seseorang. Pengelompokan seperti umur (tua-muda), jenis kelamin (laki-perempuan), agama dan sebagainya diyakini punya peranan penting mengkonstruksi pola pikir pemilih.

Pengaruh pengelompokan sosial dalam kaitannya dengan perilaku golput. Baginya perilaku golput dapat diletakkan dalam bingkai predisposisi sosial-ekonomi keluarga pemilih dan predisposisi sosial-ekonomi pemilih sendiri. Keduanya mempunyai hubungan signifikan dengan perilaku memilih seseorang. Maksudnya kondisi ayah dan ibu pemilih akan berpengaruh pada perilaku politik anak, termasuk dalam memilih agama yang dianut, tempat tinggal, dan kelas sosial. Artinya pendekatan sosiologi melihat perilaku golput seseorang sangat dipengaruhi oleh bagaimana pola hidup seseorang dan bagaimana dia menempatkan dirinya dalam kategori-kategori sosial di atas. Kelompok sosial itulah yang turut membentuk kesadaran ataupun kehendak perilaku politiknya.

⁷ Novel Ali, *Peradaban Komunikasi Politik, Bandung* : PT. Remaja Rosdakarya, 1999, hal. 22

b. Pendekatan Psikologi

Konsep yang dikembangkan adalah konsep sosialisasi dan sikap dalam melihat perilaku memilih. Aktivitas memilih lebih ditentukan oleh kekuatan sosialisasi yang diterima oleh anak sejak masa kecil. Oleh karena itu, dalam pendekatan psikologi ditekankan pada tiga aspek utama, yaitu: ikatan emosional pada suatu partai politik tertentu, orientasi isu-isu dan orientasi pada kandidat. Bagi psikolog, sikap merupakan refleksi fungsi kepentingan. Penilaian terhadap suatu obyek diberikan berdasarkan motivasi, minat dan kepentingan orang tersebut. Sikap juga berfungsi sebagai penyesuaian diri. Individu bersikap tertentu merupakan akibat dari keinginan orang tersebut untuk sama atau pun beda dengan orang lain, termasuk panutannya. Sikap juga berfungsi untuk mengatasi konflik internal, seperti idealisasi, rasionalisasi dan indentifikasi.

Sikap bukanlah suatu hal yang langsung jadi terdapat proses panjang yang membentuknya baik melalui informasi, maupun pendisiplinan. Maka sikap seseorang dibentuk sejak kecil hingga dewasa, sikap politik pun ditentukan pada saat dewasa ketika menghadapi situasi di luar keluarga yang itu dipengaruhi oleh kelompok acuan, organisasi, asosiasi dan partai politik⁸. Sosialisasi membentuk ikatan psikologi yang begitu kuat antara seseorang dengan organisasi kemasyarakatan atau partai politik yang berupa simpati. Selanjutnya ikatan itu mewujudkan dalam bentuk indentifikasi.⁹

⁸ David Apter, *Pengantar Analisa Politik*, (Jakarta: LP3ES, 1976), hal 262

⁹Muhammad Asfar. 2006, *Pemilu dan Perilaku Memilih*, diakses pada tanggal 07 agustus 2018 dari situs <http://www.landasanteori.com/2015/10/perilaku-pemilih-politik-dalam-pemilu.html>

c. Pendekatan Sosial Ekonomi

Faktor ini terbagi lagi ke dalam tiga indikator, yaitu tingkat pendidikan, tingkat pekerjaan, dan tingkat pendapatan. Raymond E. Wolfinger dan Steven J. Rosenstone menjelaskan bahwa sebagai berikut :

- a. Tingkat pendidikan tinggi menciptakan kemampuan lebih besar untuk mempelajari kehidupan politik tanpa rasa takut, sedangkan yang kurang berpendidikan berpengaruh untuk menghindari politik karena kekurangan mereka terhadap kepentingan dalam proses politik. Penelitian Raymond E. Wolfinger dan Steven J. Rosenstone menunjukkan hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat ketidakhadiran selalu menunjukkan arah berlawanan. Pemilih yang tingkat pendidikannya rendah cenderung menunjukkan angka ketidakhadiran dalam pemilu cukup tinggi.
- b. Tingkat pekerjaan tertentu lebih menghargai partisipasi warga. Para pemilih yang bekerja di lembaga berkaitan langsung dengan pemerintah cenderung lebih tinggi tingkat kehadirannya dalam pemilu dibandingkan para pemilih yang bekerja pada lembaga yang tidak mempunyai kaitan langsung dengan kebijakan pemerintah.
- c. Tingkat pendapatan tinggi memudahkan orang menanggung beban finansial akibat keterlibatannya dalam proses pemilu. Menurut Raymond E. Wolfinger dan Steven J. Rosenstone, para pemilih yang tingkat pendapatannya rendah cenderung menunjukkan angka ketidakhadiran

cukup tinggi dan sebaliknya.¹⁰

Perilaku tidak memilih atau golput umumnya dipakai untuk merujuk pada fenomena ketidakhadiran seseorang dalam pemilu karena tidak adanya motivasi. Masyarakat pada beberapa negara berkembang saat ini mewujudkan perilaku golput tidak hanya dengan tidak hadir ke tempat pemungutan suara saja. Mereka melakukan hal sebaliknya, di mana mereka tetap datang ke tempat pemungutan suara dengan tidak mencoblos kartu suara atau merusak kartu suara. Bentuk perilaku golput ini dilakukan sebagai ekspresi protes terhadap pihak pemerintah, partai politik, dan lembaga-lembaga demokrasi lainnya. Perilaku golput di Indonesia pada umumnya dapat dimanifestasikan ke dalam beberapa bentuk, seperti yang dikemukakan Efriza berikut ini:

1. Orang yang menghadiri TPS sebagai aksi protes terhadap pelaksanaan pemilu dan sistem politik yang ada.
2. Orang yang menghadiri TPS namun tidak menggunakan hak pilihnya secara benar dengan menusuk lebih dari satu gambar.
3. Orang yang menggunakan hak pilihnya dengan jalan menusuk bagian putih dari kartu suara. Perilaku ini merupakan refleksi protes atas ketidakpuasan terhadap sistem politik yang sedang berkembang.
4. Orang yang tidak hadir di TPS dikarenakan mereka memang tidak terdaftar sehingga tidak memiliki hak suara. Perilaku golput ini disebabkan alasan administratif dan kelompok golput ini disebut golput pasif.

¹⁰Efriza, *political Explore*, 2012 diakses pada tanggal 11 November 2018 dari situs: <https://www.digilib.unila.ac.id/10917/4/Bab%20II%20%28Skripsi%20Hendra%29.pdf>.

Perilaku golput merupakan salah satu fenomena yang menjadi bagian dalam pemilihan umum sebagai perwujudan asas demokrasi kenegaraan. Memahami perilaku golput memang tidak sebatas pengamatan semata. Perilaku golput juga susah untuk dijelaskan karena alasan yang berbeda-beda dari pemikiran dan latar belakang setiap pemilih. Muhammad Asfar menjelaskannya dalam memahami perilaku bentuk golput diantaranya:

1. Pendukung golput yang mengaku akan mengekspresikan perilakunya dengan cara tidak menghadiri bilik suara, setidaknya ada empat alasan sebagai argumentasi mereka tidak hadir di bilik suara, yaitu:
 - a. Sebagai aksi protes terhadap pemerintah, anggota DPR, dan parpol.
 - b. Tidak adanya nilai yang lebih dari proses pemilu yang terjadi.
 - c. Adanya urusan yang lebih penting seperti disinggung di atas mengenai tidak adanya nilai yang lebih dari proses pemilu.
 - d. Dikarenakan malas saja karena tidak adanya nilai lebih dari aktivitas politik melalui kehadiran di bilik suara.
2. Pendukung golput yang beralasan tetap hadir ke tempat pemungutan suara meskipun sudah menetapkan tidak memilih, ada beberapa alasan yang melatar belakangnya, yaitu:
 - a. Untuk menghindari sorotan pengurus kampung, khususnya Ketua RT.
 - b. Untuk menghindari perbincangan para tetangga.
 - c. Sebagai tindak pencegahan atas kecurangan yang mungkin bisa dilakukan panitia pemilihan akibat ketidakhadirannya ke TPS.

3. Pendukung golput yang mengekspresikan perilakunya dengan mencoblos lebih dari satu kandidat atau tanda gambar, memasukkan kartu suara kosong atau mencoblos bagian putih dari kertas suara, pertimbangannya sebagai berikut:
 - a. Sebagai aksi protes baik kepada pemerintah, anggota DPR-DPRD, dan parpol.
 - b. Agar kertas suara tidak disalahgunakan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.
 - c. Untuk memberikan dorongan dan keberanian pada publik agar berani menunjukkan sikap protes mereka melalui merusak kertas suara.
 - d. Agar parpol dan kandidat memperhitungkan keberadaan kelompok golput.¹¹

A. Faktor-Faktor Penyebab Golput

Pemikiran golput memang muncul dari kalangan yang berpendidikan. Memasuki era reformasi di Indonesia, masyarakat cenderung memiliki pemikiran yang relatif lebih maju dan kritis. Pemikiran itu tidak terbatas pada latar belakang pendidikan yang tinggi, tetapi masyarakat yang berpendidikan rendah pun telah memiliki pemikiran yang berasal dari penilaian pribadi. Penilaian tersebut merupakan alasan yang menyebabkan mereka untuk menjadi golput dalam suatu

¹¹<http://digilib.unila.ac.id/10917/4/Bab%20II%20%28Skripsi%20Hendra%29.pdf> diakses pada tanggal 2 Desember 2018

pemilihan langsung. Berbagai alasan yang melatar belakangi golput dapat dijelaskan lebih singkat dan jelas di bawah ini:

1. Adanya kejenuhan politik, dengan banyak pemilihan umum mulai dari pemilu legislatif, pemilihan presiden, pemilihan kepala daerah gubernur, bupati, hingga pemilihan kepala desa yang berujung pada kejenuhan politik.
2. Tidak adanya harapan yang lebih pasti dan kongkrit dari pemilihan umum tersebut. Pemilu tidak membawa perubahan bagi kehidupan masyarakat baik dari segi ekonomi maupun sosial dan budaya.
3. Hilangnya kepercayaan masyarakat kepada politisi, janji-janji politik yang dilakukan politisi ternyata tidak terbukti.
4. Kebutaan politik, kurangnya pengetahuan pemilih terhadap sistem pemilihan umum dan perubahan-perubahan terkait dengan pemilu tersebut.
5. Sistem politik yang ruwet, dengan tidak sederhananya sistem politik menyebabkan masyarakat pemilih enggan untuk menggunakan hak pilihnya.
6. Hilangnya kepercayaan terhadap panitia penyelenggara pemilu seperti KPU dan Panwaslu.
7. Adanya indikasi keterlibatan dan keberpihakan pemerintah, PNS, POLRI, dan TNI dalam proses pemilu.

Golput yang identik dengan ketidakhadiran dapat dikaitkan dengan perasaan yang timbul akibat ketidakpercayaan dan ketidaksukaan masyarakat terhadap sistem politik, rezim yang berkuasa, partai politik, dan kandidat. Bentuk

ketidaksukaan dan ketidakpercayaan tersebut seperti yang dikemukakan Muhammad Asfar berikut ini:

1. Ketidakhadiran diinterpretasikan kepada sistem politik, berbeda dengan kehadiran yang sering diinterpretasikan sebagai bentuk “loyalitas” atau kepercayaan pada sistem politik yang ada.
2. Ketidakhadiran pemilih dianggap sebagai reaksi atau ekspresi dari ketidaksukaan masyarakat terhadap rezim yang berkuasa. Asumsi tersebut menyiratkan kondisi bahwa ketidakhadiran pemilih dimaknakan sebagai indikator lemahnya legitimasi rezim yang berkuasa.
3. Ketidakpercayaan anggota masyarakat terhadap parpol dan kandidat.

Sebagaimana yang terjadi, mereka yang memilih golput umumnya dilatarbelakangi oleh pendidikan yang rendah, tinggal di pedesaan, dan juga buta akan hal politik, akan tetapi hal itu tidak menutup kemungkinan bagi mereka yang berpendidikan tinggi, tinggal di perkotaan, dan memiliki kesadaran politik yang baik. Seiring perkembangan zaman dan wawasan mengenai kehidupan politik saat ini, pendukung golput tidak terbatas dari karakteristik tingkat pendidikan semata, tetapi juga dari tingkat pekerjaan, dan tingkat ekonomi. Tingkat pendidikan, pekerjaan, dan ekonomi merupakan hal yang berkaitan dengan latar belakang sosial ekonomi.¹²

¹² <http://digilib.unila.ac.id/10917/4/Bab%20II%20%28Skripsi%20Hendra%29.pdf> diakses pada tanggal 2 desember 2018

2.3. Teori Partisipasi Politik

Partisipasi berasal dari bahasa latin yaitu pars yang artinya bagian dan capere yang artinya mengambil peranan dalam aktivitas atau kegiatan politik negara. Apabila digabungkan berarti mengambil bagian. Dalam bahasa inggris, partispate atau participation berarti mengambil bagian atau peranan. Jadi partisipasi berarti mengambil peranan dalam aktivitas atau kegiatan politik negara.¹³

Herbert McClosky menjelaskan Partisipasi politik adalah kegiatan-kegiatan sukarela dari warga masyarakat melalui mana mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa dan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembentukan kebijakan umum¹⁴.

Partisipasi politik itu merupakan aspek penting dalam sebuah tatanan negara demokrasi sekaligus merupakan ciri khas adanya modernisasi politik. Di negara-negara yang proses modernisasinya secara umum telah berjalan dengan baik, biasanya tingkat partisipasi masyarakatnya meningkat. Modernisasi politik pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilakukan warga negara yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan dengan tujuan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan yang dilakukan pemerintah.¹⁵

Partisipasi politik adalah kegiatan seorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik. yaitu dengan jalan memilih pimpinan negara dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi

¹³ <https://eprints.uny.ac.id/23755/4/4.BAB%20II.pdf> diakses pda tanggal 2 desember 2018

¹⁴ Mariam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta: Penertbit Pt Gramedia Pustaka Utama, 2008. Hal 367

¹⁵ Sudijono Sastroatmodjo, *Partisipasi Politik*, Semarang, :IKIP Semarang Press, 1995, hal :67

kebijakan pemerintah.¹⁶ Partisipasi bisa bersifat individual dan kolektif, terorganisir dan spontan, mantap dan sporadis, secara damai atau dengan kekerasan, efektif atau tidak efektif.¹⁷

Dari pengertian mengenai partisipasi politik di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan partisipasi politik adalah keterlibatan individual atau kelompok sebagai warga negara dalam proses politik yang berupa kegiatan yang positif dan dapat juga bertujuan negatif yang bertujuan untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan berpolitik dalam rangka mempengaruhi kebijakan pemerintah.

Partisipasi politik merupakan suatu aktivitas tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Ramlan Surbakti menyebutkan dua variable penting yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat partisipasi politik seseorang. Pertama, aspek kesadaran politik terhadap pemerintah (sistem politik). Yang dimaksud dalam kesadaran politik adalah kesadaran hak dan kewajiban warga negara. Misalnya hak politik, hak ekonomi, hak perlindungan hukum, kewajiban ekonomi, kewajiban sosial dll. Kedua, menyangkut bagaimana penilaian serta apresiasi masyarakat terhadap kebijakan pemerintah dan pelaksanaan pemerintahannya.¹⁸

Selain itu ada faktor yang berdiri sendiri artinya apabila rendah kedua faktor itu dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti status sosial, afiliasi politik orang tua, dan pengalaman berorganisasi. Yang dimaksud status sosial yaitu kedudukan

¹⁶ ibid, hal : 68

¹⁷ Miriam Budiardjo, *Partisipasi Dan Partai politik*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia, 1998, hal :3

¹⁸ Surbakti, Ramlan, 1992, *Memahami Ilmu Politik*, diakses pada tanggal 18 september dari situs <https://ejournal.unsrat.ac.id./index.php/jurnaleksektif/article/viewFile/16189/15693>

seseorang berdasarkan keturunan, pendidikan, pekerjaan, dan lain-lain. Selanjutnya status ekonomi yaitu kedudukan seseorang dalam lapisan masyarakat, berdasarkan pemilikan kekayaan. Seseorang yang mempunyai status sosial dan ekonomi tinggi diperkirakan tidak hanya mempunyai pengetahuan politik akan tetapi memiliki minat serta perhatian pada politik dan kepercayaan terhadap Banyak pertimbangan dalam menggunakan hak pilihnya.

Bisa melihat dari sisi visi misi kandidat yang bagus meskipun tidak ada jaminan setelah kandidat terpilih. Selain itu berupa acuan yang digunakan untuk memilih adalah mereka kandidat yang memberikan uang, dan kandidat yang diusung oleh partai yang dianggap pemilih pemula sesuai dengan kriterianya. Pada perilaku pemilih yang rasional pemilih akan menentukan pilihannya berdasarkan isu politik dan kandidat yang diajukan serta kebijakan yang dinilai menguntungkan baginya yang akan ia peroleh apabila kandidat pilihannya terpilih. Pemilih yang rasional tidak hanya pasif dalam berpartisipasi tetapi aktif serta memiliki kehendak bebas.pemerintah.¹⁹

Sementara itu menurut Milbrath memberikan alasan bervariasi mengenai partisipasi seseorang, yaitu:

Pertama, berkenaan dengan penerimaan perangsang politik. Milbrath menyatakan bahwa keterbukaan dan kepekaan seseorang terhadap perangsang politik melalui kontak-kontak pribadi, organisasi dan melalui media massa akan memberikan pengaruh bagi keikutsertaan seseorang dalam kegiatan politik.

¹⁹ Ramlan Surbakti. 1992.*Memahami IlmuPolitik*. hal : 140

Kedua, berkenaan dengan karakteristik sosial seseorang. Dapat disebutkan bahwa status ekonomi, karakter suku, usia jenis kelamin dan keyakinan (agama). Karakter seseorang berdasarkan faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh yang relatif cukup besar terhadap partisipasi politik.

Ketiga, yaitu menyangkut sifat dan sistem partai tempat individu itu hidup. Seseorang yang hidup dalam negara yang demokratis, partai - partai politiknya cenderung mencari dukungan massa dan memperjuangkan kepentingan massa, sehingga massa cenderung berpartisipasi dalam politik.

Keempat yaitu adanya perbedaan regional. Perbedaan ini merupakan aspek lingkungan yang berpengaruh terhadap perbedaan watak dan tingkah laku individu. Dengan perbedaan regional itu pula yang mendorong perbedaan perilaku politik dan partisipasi politik.

Partisipasi pemilih pemula dalam pilkada langsung memang erat kaitannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Banyak pertimbangan dalam menggunakan hak pilihnya. Bisa melihat dari sisi visi misi kandidat yang bagus meskipun tidak ada jaminan setelah kandidat terpilih. Selain itu berupa acuan yang digunakan untuk memilih adalah mereka kandidat yang memberikan uang, dan kandidat yang diusung oleh partai yang dianggap pemilih pemula sesuai dengan kriterianya.

Pada perilaku pemilih yang rasional pemilih akan menentukan pilihannya berdasarkan isu politik dan kandidat yang diajukan serta kebijakan yang dinilai menguntungkan baginya yang akan ia peroleh apabila kandidat pilihannya

terpilih. Pemilih yang rasional tidak hanya pasif dalam berpartisipasi tetapi aktif serta memiliki kehendak bebas.²⁰

A. Rahman H.I menyatakan bahwa secara umum tipologi partisipasi sebagai kegiatan dibedakan menjadi:

1. Partisipasi aktif, yaitu partisipasi yang berorientasi pada proses input dan output.
2. Partisipasi pasif, yaitu partisipasi yang berorientasi hanya pada output, dalam arti hanya menaati peraturan pemerintah, menerima dan melaksanakan saja setiap keputusan pemerintah.
3. Golongan putih (golput) atau kelompok apatis, karena menggap sistem politik yang ada menyimpang dari yang dicita-citakan.

Sedangkan A. Rahman H.I memandang partisipasi sebagai dimensi utama stratifikasi sosial. Ia membagi partisipasi menjadi enam lapisan, yaitu pemimpin politik, aktivitas politik, komunikator (orang yang menerima dan menyampaikan ide-ide, sikap dan informasi lainnya kepada orang lain), warga masyarakat, kelompok marginal (orang yang cukup sedikit melakukan kontak dengan sistem politik) dan kelompok yang terisolasi (orang yang jarang melakukan partisipasi politik).

²⁰Jurnal diakses pada tanggal 2 Desember 2018 <https://eprints.uny.ac.id/23755/4/4.BAB%20II.pdf>

Menurut Paige pada tinggi rendahnya kesadaran politik dan kepercayaan pemerintah (sistem politik menjadi empat tipe yaitu partisipasi aktif, partisipasi pasif tertekan (apatis), partisipasi militan radikal dan partisipasi pasif.

Partisipasi aktif, yaitu apabila seseorang memiliki kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah tinggi. Sebaliknya jika kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah rendah maka partisipasi politiknya cenderung pasif-tertekan (apatis). Partisipasi militan radikal terjadi apabila kesadaran politik tinggi tetapi kepercayaan kepada pemerintah cukup rendah. Dan apabila kesadaran politik cukup rendah tetapi kepercayaan terhadap pemerintah sangat tinggi maka partisipasi ini disebut tidak aktif (pasif).

Berbagai bentuk-bentuk partisipasi politik yang terjadi diberbagai Negara dapat dibedakan dalam kegiatan politik yang berbentuk konvensional dan nonkonvensional termasuk yang mungkin legal (petisi) maupun ilegal (cara kekerasan atau revolusi). Bentuk- bentuk dan frekuensi partisipasi politik dapat dipakai sebagai ukuran untuk menilai stabilitas sistem politik, integritas kehidupan politik, kepuasan atau ketidak puasan warga negara.

Bentuk-bentuk partisipasi politik yang kemukakan Mohtar Mas' oed yang terbagai dalam dua bentuk yaitu partisipasi politik konvensional dan partisipasi politik non konvensional. Adapun rincian bentuk partisipasi politik konvensional dan non konvensional.

1. Partisipasi politik konvensional adalah sebagai berikut :
 - a. Pemberian suara atau voting

- b. Diskusi politik
 - c. Kegiatan kampanye
 - d. Membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan
 - e. Komunikasi individual dengan pejabat politik atau administratif
2. Partisipasi politik nonkonvensional adalah sebagai berikut :
- a. Pengajuan petisi
 - b. Berdemonstrasi
 - c. Konfrontasi
 - d. Tindakan kekerasan politik terhadap manusia²¹

2.4. Pengertian pengangguran

Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur. Pengangguran dapat terjadi disebabkan oleh tidak seimbangan pada pasar tenaga kerja. Hal ini menunjukkan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta.²²

²¹Jurnal yang diakses pada tanggal 01 Desember 2018 <https://eprints.uny.ac.id/23755/4/4.BAB%20II.pdf>

²² Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000, hal. 8.

Dalam standar pengertian yang sudah ditentukan secara internasional, yang dimaksudkan pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Pengangguran menunjukkan sumber daya yang terbuang. Para pengangguran memiliki potensi untuk memberikan kontribusi pada pendapatan nasional, tetapi mereka tidak dapat melakukannya. Pencarian pekerjaan yang cocok dengan keahlian mereka adalah menggembirakan jika pencarian itu berakhir, dan orang-orang yang menunggu pekerjaan di perusahaan yang membayar upah di atas keseimbangan merasa senang ketika lowongan terbuka.

Angkatan kerja meliputi populasi dewasa yang sedang bekerja atau sedang mencari kerja. Angkatan kerja terdiri dari golongan yang bekerja dan golongan yang menganggur. Golongan yang bekerja merupakan sebagian masyarakat yang sudah aktif dalam kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa. Sedangkan sebagian masyarakat lainnya yang tergolong siap bekerja dan mencari pekerjaan termasuk dalam golongan menganggur.

Maka menurut sebab terjadinya, pengangguran digolongkan kepada tiga jenis yaitu:

a. Pengangguran Friksional

Pengangguran friksional adalah pengangguran yang terjadi karena kesulitan temporer dalam mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja yang ada. Kesulitan temporer ini dapat berbentuk sekedar waktu yang diperlukan selama prosedur pelamaran dan seleksi, atau terjadi karena faktor

jarak atau kurangnya informasi. Pengangguran friksional tidak bisa dielakkan dari perekonomian yang sedang berubah. Untuk beberapa alasan, jenis-jenis barang yang dikonsumsi perusahaan dan rumah tangga bervariasi sepanjang waktu. Ketika permintaan terhadap barang bergeser, begitu pula permintaan terhadap tenaga kerja yang memproduksi barang-barang tersebut.

b. Pengangguran Struktural

Pengangguran struktural terjadi karena ada problema dalam struktur atau komposisi perekonomian. Perubahan struktur yang demikian memerlukan perubahan dalam ketrampilan tenaga kerja yang dibutuhkan sedangkan pihak pencari kerja tidak mampu menyesuaikan diri dengan ketrampilan baru tersebut.

c. Pengangguran konjungtur

Pengangguran konjungtur adalah pengangguran yang terkait dengan turunya kegiatan perekonomian suatu negara.²³

Sadono Sukirno mengklasifikasikan pengangguran berdasarkan cirinya, dibagi menjadi empat kelompok:

a. Pengangguran Terbuka

Pengangguran ini adalah tenaga kerja yang sungguh-sungguh tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran jenis ini cukup banyak karena memang belum mendapat pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal dan sebagai akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pada pertambahan tenaga kerja. Efek dari keadaan ini di dalam suatu jangka masa yang cukup

²³ Sadono Sukirno, Makro Ekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru, hal 8-9

panjang mereka tidak melakukan suatu pekerjaan. Jadi mereka menganggur secara nyata dan separuh waktu, dan oleh karenanya dinamakan pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka dapat pula wujud sebagai akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun, dari kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja, atau sebagai akibat dari kemunduran perkembangan suatu industri.

b. Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran ini adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena suatu alasan tertentu. Salah satunya adalah karena kecilnya perusahaan dengan tenaga kerja yang terlalu banyak sehingga untuk menjalankan kegiatannya tidak efisien. Kelebihan tenaga kerja yang digunakan digolongkan dalam pengangguran tersembunyi.

c. Setengah Menganggur

Pengangguran ini adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena tidak ada lapangan pekerjaan, biasanya tenaga kerja setengah menganggur ini merupakan tenaga kerja yang bekerja kurang dari 35 jam selama seminggu. Mereka mungkin hanya bekerja satu hingga dua hari dalam seminggu, atau satu hingga empat jam sehari. Pekerja-pekerja yang mempunyai masa kerja seperti ini digolongkan sebagai setengah menganggur.

d. Pengangguran Bermusim

Pengangguran ini adalah tenaga kerja yang tidak bekerja karena terikat pada musim tertentu. Pengangguran seperti ini terutama di sektor pertanian dan perikanan. Pada umumnya petani tidak begitu aktif di antara waktu sesudah

menanam dan panen. Apabial dalam masa tersebut mereka tidak melakukan pekerjaan lain maka mereka terpaksa menganggur.²⁴

Dalam membicarakan mengenai pengangguran yang selalu diperhatikan bukanlah mengenai jumlah pengangguran, tetapi mengenai tingkat pengangguran yang dinyatakan sebagai persentasi dari angkatan kerja. Untuk melihat keterjangkauan pekerja (kesempatan bekerja), maka digunakan rumus Tingkat Pengangguran Terbuka. Definisi dari tingkat pengangguran terbuka ialah persentase penduduk yang mencari pekerjaan, yang mempersiapkan usaha, yang tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dari sejumlah angkatan kerja yang ada.

Pengangguran terbuka biasanya terjadi pada geerasi muda yang baru menyelesaikan pendidikan menengah dan tinggi. Ada kecenderung mereka yang baru menyelesaikan pendidikan berusaha mencari kerja sesuai dengan aspirasi mereka. Aspirasi mereka biasanya adalah bekerja disektor modern atau di kantor. Untuk mendapatkan pekerjaan itu mereka bersedia menunggu untuk beberapa lama. Tidak tertutup kemungkinan mereka berusaha mencari pekerjaan itu di kota atau di provinsi atau daerah yang kegiatan industri telah berkembang. Ini yang menyebabkan angka pengangguran terbuka cenderung

²⁴Sadono Sukirno, makro ekonomi modern, perkembangan pemikiran dari klasik hingga keynisian baru, hal. 10-11

tinggi di kota atau daerah yang kegiatan industri atau sektor modern telah berkembang.²⁵

Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani, *Oikonomia*. Kata *oikonomia* berasal dari dua kata yaitu *oikos* dan *nomos*. *oikos* berarti rumah tangga, sedangkan *nomos* berarti mengatur. Jadi *Oikonomia* berarti mengatur rumah tangga. Ekonomi berkembang menjadi suatu ilmu, sehingga ekonomi berarti pengetahuan yang tersusun menurut cara yang runtun dalam rangka mengatur rumah tangga. Rumah tangga diartikan secara lebih luas, rumah tangga disini berkaitan dengan kelompok sosial dianggap sebagai rumah tangga sebagai kesatuan kelompok manusia yang hidup norma dan tatang mempelajari aturan tertentu.

Menurut George Soul menjelaskan ekonomi adalah pengetahuan sosial yang mempelajari tingkah laku manusia dalam kehidupan masyarakat khususnya dengan usaha memenuhi kebutuhan dalam rangka mencapai kemakmuran dan kesejahteraan.

Sedangkan menurut CF. Chapin mengungkapkan status sosial ekonomi merupakan posisi yang ditepati individu atau keluarga yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang umum berlaku tentang kepemilikan kultural, pendapatan efektif, pemilikan barang, partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi adalah tinggi rendahnya presentase yang dimiliki seseorang berdasarkan pekerjaan untuk memenuhi

²⁵ <http://digilib.uinsby.ac.id/3117/2.bab%202.pdf> diakses pada tanggal 1 desember 2018

kebutuhannya atau keadaan yang menggambarkan posisi atau kedudukan suatu keluarga masyarakat berdasarkan kepemilikan materi.²⁶

Status sosial merupakan suatu keadaan kemasyarakatan yang selalu mengalami perubahan-perubahan melalui proses sosial. Proses sosial terjadi karenanya adanya interaksi sosial. Menurut Abdusyani interaksi sosial adalah sebagai hubungan timbal balik yang dinamis yang menyangkut hubungan antar orang-orang secara perseorangan antara kelompok-kelompok manusia. Sedangkan kondisi ekonomi keadaan atau kenyataan yang terlihat atau dirasakan oleh indera manusia tentang keadaan orang tua dan kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhannya. Jadi permasalahannya ekonomi yang dihadapi orang tua atau keluarga utama usaha atau upaya orang tua atau keluarga untuk dapat memenuhi kebutuhannya sehingga mencapai kemakmuran. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan jasmani (material), dan kebutuhan rohani (spiritual). Kondisi sosial ekonomi orang tua dalam kehidupan sehari-hari dihadapkan pada dua hal yang saling berhubungan yaitu adanya sumber-sumber penghasilan yang dimiliki orang tua atau keluarga (pendapatan) yang sifatnya terbatas yang digunakan untuk membiayai atau memenuhi kebutuhan keluarga yang tidak terbatas baik jumlah maupun kualitasnya.²⁷

Selanjutnya seperti yang dikemukakan oleh Okun seorang ahli ekonomi, memperkenalkan Hukum Okun yang menyatakan bahwa terdapat kaitan yang erat

²⁶ Jurnal etheses.uin-malang.ac.id/600/6/10410177%20Bab%202.pdf diakses pada tanggal 7 Januari 2019

²⁷ http://etheses.uin-malang.ac.id/1832/5/09410164_Bab_2.pdf diakses pada tanggal 2 Desember 2018

antara tingkat pengangguran dengan GDP (Gross Domestic Product) riil, di mana terdapat hubungan yang negatif antara tingkat pengangguran dengan GDP riil. Pernyataan ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kesempatan kerja dengan GDP riil.²⁸ Status sosial ekonomi masyarakat juga dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu:

1. Pekerjaan

Manusia adalah makhluk yang berkembang dan makhluk yang aktif. Manusia disebut sebagai makhluk yang suka bekerja, manusia bekerja untuk memenuhi kebutuhan pokoknya yang terdiri dari pakaian, sandang, papan, serta memenuhi kebutuhan sekunder seperti pendidikan tinggi, kendaraan, alat hiburan dan sebagainya. Pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi karena dari pekerja segala kebutuhan akan dapat dipenuhi. Pekerjaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan mendapatkan imbalan atau upah berupa barang dan kerja akan terpenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kemampuan ekonominya untuk itu bekerja merupakan suatu keharusan bagi setiap individu sebab dalam bekerja mengandung dua segi yaitu: kepuasan jasmani dan terpenuhinya kebutuhan hidup. Dalam kaitan ini Socroto memberi definisi mengenai pekerjaan adalah kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa bagi diri sendiri atau lainbaik orang melalukan dengan dibayar atau tidak.²⁹ Jadi, untuk

²⁸ Mankiw, N Gregory, (2000), *Teori Ekonomi Makro*. Diakses pada tanggal 12 november 2018 dari situs [Shttps://www.digilib.unila.ac.id/966/8/BAB%20II.pdf](https://www.digilib.unila.ac.id/966/8/BAB%20II.pdf)

²⁹ http://etheses.uin-malang.ac.id/1832/5/09410164_Bab_2.pdf diakses pada tanggal 2 Desember 2018

menentukan status sosial ekonomi yang dilihat dari pekerjaan, maka jenis pekerjaan dapat diberi batasan sebagai berikut:

- a. Pekerjaan yang berstatus tinggi, yaitu tenaga ahli teknik dan ahli jenis pemimpin ketatalaksanaan dalam suatu instansi baik pemerintah maupun swasta, tenaga administrasi tata usaha.
- b. Pekerjaan yang berstatus sedang, yaitu pekerjaan di bidang penjualan dan jasa.
- c. Pekerjaan yang berstatus rendah, yaitu petani dan operator alat angkut atau bengkel.

2. Pendidikan

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia, pendidikan dapat bermanfaat seumur hidup manusia. dengan pendidikan seseorang diharapkan dapat membuka pikiran untuk menerima hal-hal baru baik teknologi, materi, sistem teknologi maupun berupa ide-ide baru serta bagaimana cara berfikir secara alamiah untuk kelangsungan hidup dan kesejahteraan dirinya, masyarakat dan tanah air.

Pendidikan merupakan hal utama dalam peningkatan sumber daya manusia. Pendidikan memainkan sebuah peran dalam pendapatan. Pendidikan memberikan dorongan dan dengan demikian meningkatkan penghasilan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi berhubungan dengan hasil ekonomi dan psikologis yang lebih baik yaitu: pendapatan lebih, kontrol yang lebih, dan dukungan sosial dan jaringan yang lebih besar.

3. Pendapatan

Pendapatan Christoper mendefinisikan pendapatan berdasarkan kamus ekonomi adalah uang yang diterima oleh seseorang dalam bentuk gaji, upah sewa, bunga, laba dan lain sebagainya.

1. jumlah Tanggungan Orang Tua dalam Proses pendidikan anak dipengaruhi oleh keadaan keluarga.

2. Pemilikan Pemilikan barang-barang yang berharga pun dapat digunakan untuk ukuran tersebut.

3. Jenis Tempat Tinggal

Menurut Kaare Svalastoga dalam untuk mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang dari rumahnya, dapat dilihat dari:

- a. Status rumah yang ditempati.
- b. Kondisi fisik bangunan.
- c. Besarnya rumah yang ditempati

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan yaitu sebagai berikut :

1. Gaji dan upah, imbalan yang di peroleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam satu hari, satu minggu maupun satu bulan.
2. Pendapatan dari usaha sendiri merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluargadan tenaga kerja berasal dari keluarga sendiri ,nilai

sewa capital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak di perhitungkan.

3. Pendapatan dari usaha lain misalnya pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain misalnya pendapatan dari penyewaan rumah, ternak dan barang lain, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain dan pendapatan dari pensiunan.³⁰

Klasifikasi status sosial ekonomi menurut Coleman dan Cressey adalah:

1. Status Sosial Ekonomi Atas

Status sosial ekonomi atas merupakan kelas sosial yang berada paling atas dari tingkatan sosial yang terdiri dari orang-orang yang lebih kaya seperti kalangan konglomerat, mereka sering menempati posisi teratas dari kekuasaan. Sedangkan Sitorus menyatakan bahwa status sosial ekonomi atas yaitu status atau kedudukan seseorang di masyarakat yang diperoleh berdasarkan penggolongan menurut harta kekayaan, di mana harta kekayaan yang dimiliki di atas rata-rata masyarakat pada umumnya dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik.

Sitorus mendefinisikan status sosial ekonomi atas adalah status atau kedudukan seseorang dimasyarakat yang diperoleh berdasarkan penggolongan menurut harta kekayaan, di mana harta kekayaan yang dimiliki di atas rata-rata masyarakat pada umumnya dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik.

³⁰ Afzalul rahman, Dokrin Ekonomi Islam jilid 2, 1995 diakses pada tanggal 2 Desember 2018 dari situs: <http://www.repository.radenintan.ac.id/3923/1/Skripsi%20JUMROTUL%20ARAFAT.pdf>

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya status sosial ekonomi atas adalah status sosial atau kedudukan seseorang di masyarakat yang diperoleh berdasarkan penggolongan menurut kekayaan, di mana harta yang dimiliki di atas rata-rata masyarakat pada umumnya dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan baik.

2. Status Sosial Ekonomi Bawah

Menurut Sitorus status sosial ekonomi bawah adalah kedudukan seseorang di masyarakat yang diperoleh berdasarkan penggolongan menurut kekayaan, di mana harta kekayaan yang dimiliki termasuk kurang jika dibandingkan dengan rata-rata masyarakat pada umumnya serta tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Tingkat Status Sosial Ekonomi Arifin Noor membagi kelas sosial dalam tiga golongan, yaitu:

1. Kelas atas (upper class) Upper class berasal dari golongan kaya raya seperti golongan konglomerat, kelompok eksekutif, dan sebagainya.
2. Kelas menengah (middle class) Kelas menengah biasanya diidentikkan oleh kaum profesional dan para pemilik toko dan bisnis yang lebih kecil.
3. Kelas bawah (lower class) Kelas bawah adalah golongan yang memperoleh pendapatan atau penerimaan sebagai imbalan terhadap kerja mereka yang jumlahnya jauh lebih sedikit dibandingkan dengan kebutuhan pokoknya³¹

³¹ <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/altijarah/article/download/742/641> diakses pada tanggal 2 desember 2018

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan dengan hal-hal yang nyata yang biasanya digunakan untuk meneliti kondisi yang objektif yang alamiah di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Tujuan penelitian deskriptif analisis adalah untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Di samping itu, penelitian ini juga menggunakan teori-teori, data-data dan konsep-konsep sebagai kerangka acuan untuk menjelaskan hasil penelitian menganalisis dan sekaligus menjawab persoalan yang diteliti.¹

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di sekitar Kota Banda Aceh dan sasaran penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Kota Banda Aceh. Di mana ini adalah salah satu lokasi yang menarik untuk diteliti dalam penelitian ini. Kota Banda Aceh terdiri dari 9 kecamatan, maka peneliti hanya mengambil 3

¹ Sugiyono,2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D diakses pada tanggal 08 november 2018 dari situs <http://digilib.unila.ac.id/7405/16/BAB%20III.pdf>

Kecamatan sebagai sample. Adapun kecamatan yang dimaksud ialah Syiah Kuala, Ulee Kareng dan Meuraxa. Alasan peneliti memilih 3 kecamatan ini adalah bahwasannya peneliti melihat dari hasil rekapitulasi pemilihan pilkada 2017 perkecamatan bahwasannya masyarakat yang menggunakan hak pilihnya tidak sesuai dengan masyarakat yang telah terdaftar di DPT. Jadi peneliti tertarik untuk mengkaji kenapa masyarakat di 3 Kecamatan itu tidak memberikan hak suaranya.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah tingkat golongan putih pada pemilihan Kepala Daerah di Kota Banda Aceh 2017

1.4 Pendekatan Dalam Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *rational choices*. *Rational choice* adalah individu sebagai aktor terpenting dalam dunia politik mereka menganggap sebagai makhluk rasional yang selalu mempunyai tujuan-tujuan yang mencerminkan apa yang dianggapnya kepentingan diri sendiri. Dan melakukan-melakukan hal itu dalam situasi terbatas sumber daya dan karena itu ia perlu membuat pilihan untuk menetapkan sikap dan tindakan yang efisien. Ia harus memilih diantara beberapa alternatif dan menentukan mana yang akan membawa keuntungan dan kegunaan yang paling maksimal baginya.²

3.5 Penentuan Informan/Teknik Penetapan Sample

² Mariam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, hal 92

Informan diambil dari sebagian warga di Kota Banda Aceh yang memilih golput pada pemilihan kepala daerah di Kota Banda Aceh.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan maka penulis melakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Data primer yang didasarkan pada peninjauan langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Studi lapangan yang dilakukan dengan datang langsung ke lokasi penelitian dengan cara mewawancarai beberapa masyarakat.

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan langsung oleh peneliti dan mengharuskan antara peneliti serta narasumber bertatap muka sehingga dapat melakukan tanya jawab secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara³. Adapun yang menjadi key informan dalam penelitian ini adalah : Masyarakat yang menganggur dan tidak memilih pada pilkada 2017.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.⁴

³ Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta. Hal 194

⁴Hamidi, *Metode penelitian Kualitatif*, 2004 diakses pada tanggal 12 agustus 2018 dari situs [http://repository.unika.ac.id/190/7/10.30 0159%20Setia%20 Yudiano%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf](http://repository.unika.ac.id/190/7/10.30%20159%20Setia%20Yudiano%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf)

2. Data sekunder yaitu dengan mencari sumber data dan informasi melalui buku-buku, jurnal, internet dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.7 Teknik Analisa Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian disusun dianalisa dan disajikan untuk memperoleh gambaran sistematis tentang kondisi dan situasi yang ada. Data-data tersebut diolah dan dieksplorasi secara mendalam yang selanjutnya akan menghasilkan kesimpulan yang menjelaskan masalah yang diteliti.

BAB IV PEMBAHASAN

4.1. Kondisi Ekonomi Masyarakat Kota Banda Aceh Dari Tahun 2012-2017

Secara umum presentase, pertumbuhan ekonomi di Kota Banda Aceh pada tahun 2012-2017 berdasarkan dari berbagai sumber data yang ditemukan adalah sebagai berikut :

Table 1 : Kondisi Ekonomi, Pengangguran dan Kemiskinan

Nama	2012	2017
kondisi Ekonomi	6,17 %	3.06 %
Pengangguran	7,17 %	7,75 %
Kemiskinan	8,65 %	7,44%

Berdasarkan table 1 di atas, dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Kota Banda Aceh menjelaskan presentasi pertumbuhan ekonomi di Kota Banda Aceh pada tahun 2012 sekitaran 6,17%¹ dan pada tahun 2017 itu berkisar sekitar 3.06 %² hal ini menandai bahwa keadaan ekonomi tahun 2012 ke tahun 2017 itu menandai penurunan. Tingkat kemiskinan di kota Banda Aceh pada tahun 2012

¹bpskotabandaaceh diakses pada tanggal 17 agustus 2018 dari situs https://sipd.kemendagri.go.id/dokumen/uploads/rkpd_8_2016.pdf

² Beritalima diakses pada tanggal 17 agustus 2018 <https://beritalima.com/kondisi%20-pertumbuhan-ekonomi-kota-banda-aceh-kotmenuruna-banda-aceh>

sekitar 8,65% dan pada tahun 2017 sekitar 7,44%³ hal ini menandai bahwa kemiskinan di Kota Banda Aceh mengalami penurunan. Pada tingkat pengangguran pada tahun 2012 itu sekitaran 7,17 %⁴ dan pada tahun 2017 sekitar 7.75 %⁵ hal ini menandai pengangguran mengalami peningkatan. Hal ini dapat berpengaruh pada kemiskinan diantara tingkat pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan dan pengangguran. Di mana ekonomi yang melambat hal ini dapat berdampak nyata pada kemiskinan dan ketersediaan lapangan pekerjaan ini juga akan menambah penduduk miskin.

Selanjutnya seperti yang dikemukakan oleh Okun seorang ahli ekonomi, memperkenalkan Hukum Okun Berdasarkan teori Athur Okun tentang adanya hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran maka dapat kita simpulkan jika pertumbuhan ekonomi yang menurun maka akan mengakibatkan tingkat pengangguran semakin meningkat dan secara otomatis akan menambah jumlah penduduk yang menganggur. Dengan kata lain akan berdampak semakin banyak orang menganggur sehingga mereka tidak mempunyai pendapatan untuk konsumsi dan hal inilah yang akan mendorong lebih banyak penduduk miskin.

Secara khusus dari 3 Kecamatan yang menjadi objek penelitian adalah Kecamatan Ule Kareng, Kecamatan Meuraxa, dan Kecamatan Syiah Kuala. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Banda Aceh, hasil survei

³ BPSkotaBanda Aceh

⁴<https://www.ajnn.net/news/angka-pengangguran-di-banda-aceh-meningkat/index.html> diakses pada tanggal 05 juni 2018

⁵ BPS Banda Aceh dalam Angka Tahun 2018

yang dilakukan pihaknya diketahui bahwa Kecamatan Ulee Kareng merupakan kawasan yang tingkat kemiskinannya paling tinggi di Kota Banda Aceh indikator kemiskinan yang digunakan oleh BPS Banda Aceh adalah data yang merupakan jumlah penduduk Rumah Tangga Miskin (RTS) yang berhak mendapatkan Raskin atau Beras Miskin. Ada 979 rumah tangga miskin di Kota Banda Aceh, jika diasumsikan satu rumah tangga miskin adalah 3,7 jiwa, maka jumlah penduduk miskin di Kecamatan tersebut saat ini adalah 3.622 jiwa penduduk.⁶

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang ditemukan di lapangan bahwa pekerjaan masyarakat Kota Banda Aceh yang di dapatkan dengan hasil wawancara dengan responden adalah sebagai berikut :

Table 2 : Pekerjaan Masyarakat Kota Banda Aceh

PNS	13%
PEDAGANG	47 %
PETANI	27 %
PENGANGGURAN	13 %

Dari hasil penelitian dari berapa responden yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara yaitu bisa kita lihat ditabel 2 di atas bahwa

⁶ BPS kota banda aceh diakses pada tanggal 3 november 2018 dari situs <http://www.sapa.or.id/b1/99-k2/753-ulee-kareng-menjadi-kecamatan-dengan-kantong-kemiskinan-tertinggi-di-banda-aceh>

sebagian dari masyarakat Kota Banda Aceh yang bekerja ialah seperti wirausaha. Di mana kita bisa melihat masyarakat Kota Banda Aceh banyak yang mendirikan usahanya sendiri. Masyarakat yang bekerja sebagai pedagang itu berkisar sekitar 47 %. Sedangkan yang pekerjaannya petani itu berkisar sekitar 26 %. Masyarakat pekerjaan sebagai PNS sekitar 13% dan masyarakat yang pengangguran sekitar 13 %. Hal ini mengatakan bahwa perekonomian masyarakat Kota Banda Aceh masih cukup rendah yang didapatkan dalam keseharian masyarakat untuk memenuhi kehidupan keseharian mereka apalagi yang berprofesi pedagang dan petani. Mungkin ada dari mereka yang keseharian tidak mendapatkan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka. Selain gambaran kondisi umum perekonomian Kota Banda Aceh yang diperoleh dari berbagai sumber dari hasil wawancara dengan Sofyan sebagai berikut :

“Saya adalah masyarakat yang tinggal di Kota Banda Aceh. Pekerjaan saya adalah berjualan. Di sini saya bekerja untuk mendapatkan uang untuk mencukupi kebutuhan pokok keluarga saya dalam kesehariannya. Berdasarkan hasil yang saya peroleh dalam keseharian bekerja dapat dilihat bahwa masih kurang cukup memadai untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga saya. Tingkat pendapatan seorang jualan secara umum masih kurang mampu. Di mana penghasilan masih tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan secara optimal dan di mana seharusnya para kandidat yang terpilih sebagai walikota dan wakil walikota Banda Aceh harus membuka lapangan pekerjaan yang layak untuk dipekerjakan kepada masyarakat yang masih belum mempunyai pekerjaan. Hal ini juga akan menambah kondisi ekonomi masyarakat.”⁷

Dari beberapa masyarakat Kota Banda Aceh mengatakan penghasilan yang mereka dapatkan dalam perbulan bekerja itu sedang sebanyak 73 % Berdasarkan dari hasil pendapatan dari beberapa responden maka pendapatan dapat dibedakan menjadi 4 golongan yaitu sebagai berikut :

⁷ wawancara, Sofyan, 20 Juli, Kota Banda Aceh

1. Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp 3.500.000 perbulan.
2. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 2.500.000 s/d Rp 3.500.000 perbulan
3. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata diantara Rp 1.500.000 s/d Rp 2.500.000 perbulan
4. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata diantara Rp 1.500.000 perbulan⁸

Maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang di hasilkan oleh beberapa responden yang peneliti lakukan wawancara bahwasannya tingkat pendapatan masyarakat yang berada di Kota Banda Aceh itu masih kurang cukup yang di mana penghasilannya rata-rata diantara Rp 1.500.000 s/d Rp 2.500.000 perbulan. Di mana dalam hal pendapatannya ini masih belum teroptimalkan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Selain penghasilan yang tidak mencukupi dan pemerintahan Kota Banda Aceh tidak memperdulikan terhadap keterpurukan kondisi ekonomi. Hasil dari wawancara dengan Nurlela sebagai berikut:

“ Saya masyarakat Kota Banda Aceh yang bekerja sebagai petani. Setiap hari saya harus ke sawah dan harus kekebun untuk menanam sayuran dan padi. Begitulah pekerjaan saya setiap harinya. Tidak mudah menjadi seorang petani. apabila padi dan sayuran di serang oleh hama maka petani akan mengalami kerugian yang lebih besar dan ini akan berdampak pada perekonomian seorang petani. Seharusnya pemerintahan Kota Banda Aceh harus memperdulikan atas kejadian ini yang menimpa para petani yang selalu gagal panen . ”⁹

⁸ Asmie Poniwati. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta*. Jurnal Neo Bis. 2, (2), 2008,hal 19-21

⁹ Wawancara, Nurlela, 21 juli 2018 ,Kota Banda Aceh.

Hal ini dapat disimpulkan bahwasannya pemerintah Kota Banda Aceh kurang memihak kepada sektor petani. Seharusnya pemerintah memperhatikan hal ini. Di mana sektor petani ini adalah salah satu untuk memperbaiki perekonomian masyarakat Kota Banda Aceh yang masih cukup lemah. Apabila hasil panen petani meningkat setiap tahunnya maka ini adalah salah satu untuk meningkatkan perekonomian Kota Banda Aceh.

4.2 Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Angka Golput

Berdasarkan dari berbagai sumber data yang ditemukan bahwa tingkat pengangguran masyarakat Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut :

Tabel 4 : Data Pengangguran

	2012	2017
Pengangguran	7,17	7,75

Berdasarkan tabel 4 dapat kita lihat bahwa angka pengangguran di Kota Banda aceh sekitaran 7,17 % pada tahun 2012 dan tahun 2017 sekitar 7,75 yang artinya pengangguran di Kota Banda Aceh itu semakin meningkat. Apabila pengangguran yang tinggi yang mempengaruhi tingginya angka golput sesuai dengan pendapat Lipset secara tegas berargumentasi bahwa semakin tinggi tingkat kemakmuran ekonomi sebuah Negara maka semakin besar peluang mewujudkan

demokrasi.¹⁰ Salah satu wawancara dengan responden yang bernama Fatimah dari Kecamatan Meuraxa mengatakan sebagai berikut :

*“Saya adalah masyarakat kota banda aceh yang tidak mempunyai pekerjaan alias pengangguran dan saya juga tidak memberikan hak suara saya pada saat pilkada. Menurut saya pemilihan walikota dan wakil walikota Banda Aceh yang sudah berapa kali sudah berjalan secara langsung dan saya juga melihat tidak adanya perubahan yang diberikan oleh kandidat yang telah terpilih untuk menjadi kepala daerah. Pada saat kampanye para kandidat mengatakan bahwa pada visi misi yang diutarakan pada saat proses kampanye dilakukan mengatakan bahwa kandidat terpilih menjadi walikota dan wakil walikota terutama akan mensejahterakan masyarakatnya dan menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Kota Banda Aceh yang masih menganggur . Dan kandidat-kandidat yang sudah terpilih menjadi walikota dan wakil walikota Banda Aceh mereka tidak membuka lapangan pekerjaan yang layak untuk dipekerjakan kepada masyarakatnya. Dengan kehadiran pilkada ini tidak membantu sama sekali perekonomian masyarakat juga makanya saya tidak terlalu memperdulikan lagi dengan yang namanya pilkada. Bisa kita lihat ditempat kita berada sekarang masih banyak masyarakat yang pengangguran yang tidak mempunyai pekerjaan. Seharusnya mereka harus bisa memahami kondisi masyarakatnya tidak hanya mementingkan diri mereka dan golongan mereka saja”.*¹¹

Hal ini juga di dukung oleh salah satu hasil wawancara dengan Dewi yang berada di Kecamatan Ulee Kareng yang mengatakah sebagai berikut:

*“ Saya masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan alias pengangguran. Saya melihat kandidat-kandidat yang sudah terpilih menjadi walikota dan wakil wakil walikota Banda Aceh mereka tidak membuka lapangan pekerjaan yang layak untuk dipekerjakan kepada masyarakatnya. Dengan kehadiran pilkada ini tidak membantu sama sekali perekonomian masyarakat juga makanya saya tidak terlalu memperdulikan lagi dengan yang namanya pilkada. Bisa kita lihat ditempat kita berada sekarang masih banyak masyarakat yang pengangguran yang tidak mempunyai pekerjaan yang layak .”*¹²

Hal ini juga di dukung oleh salah satu hasil wawancara dengan Ayya yang berada di Kecamatan Syiah Kuala yang mengatakah sebagai berikut:

¹⁰ Seymour Martin Lipset, 2007, *Political Man Basis Sosial tentang politik*, Puataka Pelajar

¹¹wawancara ,Fatimah ,22 juli 2018, Kota Banda Aceh.

¹²wawancara Dewi ,21 juli 2018, Kota Banda Aceh.

“ Saya masyarakat Kota Banda Aceh yang sudah lama menjadi pengangguran. Pada hari pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah saya tidak ikut berpartisipasi dalam memberikan hak suara saya kepada para calon kandidat yang mencalonkan dirinya pada pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah pada tahun 2017. Hal ini disebabkan bahwa saya memikirkan bahwa pilkada ini tidak terlalu penting bagi saya. karena saya juga ikut memberikan hak suara saya pada pilkada tahun lalu toh tidak ada pengaruhnya bagi kehidupan saya . Menurut saya dengan adanya pilkada ini pun tidak membantu saya untuk mendapat pekerjaan yang layak dan di Kota Banda Aceh ini masih agak sulit untuk ketersediaan lapangan pekerjaan yang layak untuk di pekerjaan.”¹³

Hubungan kondisi ekonomi dengan keputusan golput hal ini berpengaruh dengan masyarakat yang memilih golput. Karena faktor sosial ekonomi merupakan faktor yang amat rumit sehingga masyarakat mayoritas untuk memilih golput , tingkat pendidikan dan ekonomi rendah masyarakat terkadang menimbulkan dilematis bagi diri pemilih dan hal ini cenderung terjadi golput .

Selanjutnya dari data yang didapatkan masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya pada pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah Kota Banda Aceh. Hal ini menunjukkan masyarakat di Kota Banda Aceh kurang berpartisipasi dalam Pilkada tahun 2017. Masyarakat yang memilih golput yaitu lebih mementingkan kepentingan ekonomi serta mereka menganggap pilkada tidak akan membawa perubahan yang signifikan bagi masyarakat tersebut hal ini juga didukung oleh faktor ekonomi masyarakat yang masih rendah.

Hal ini juga didukung oleh salah satu hasil wawancara dengan Rahmi yang berada di Kota Banda Aceh di Kecamatan Ule Kareng yang mengatakan sebagai berikut :

“Saya masyarakat Kota Banda Aceh yang pada saat pilkada dilaksanakan saya memilih untuk golput. Di mana hal ini disebabkan tingkat pendidikan dan

¹³ Wawancara, Ayya ,20 juli 2018, Kota Banda Aceh.

tingkat ekonomi yang masih rendah. Pada saat kampanye para kandidat mengumbar-gambarkan janji palsu yang di mana para kandidat mengatakan bahwa mereka akan mensejahterakan masyarakatnya tetapi mana para kandidat tidak membuktikan semua janjinya dan hal ini juga memperbaiki perekonomian masyarakat dengan cara membuka lapangan pekerjaan agar masyarakat dapat memperbaiki ekonominya yang masih kurang memadai. Hal ini adalah salah satu cara saya tidak memilih karena saya kecewa dengan para kandidat yang mengubarkan janji palsu dan tidak ada perubahan sama sekali perekonomian masyarakat Kota Banda Aceh pada saat kandidat yang terpilih sebagai kepala daerah dan wakil daerah”¹⁴

Hal ini juga didukung oleh salah satu hasil wawancara dengan salah satu Faisal yang berada di Kecamatan Meuraxa yang berada di Kota Banda Aceh yang mengatakan sebagai berikut :

“Saya masyarakat Kota Banda Aceh yang pada saat pilkada dilaksanakan saya memilih untuk golput. Hal ini yang menyebabkan saya memilih golput karena tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah dan tingkat ekonomi juga yang masih rendah. Pada saat kampanye para kandidat mengumbar-gambarkan janji palsu yang dimana para kandidat mengatakan bahwa mereka akan mensejahterakan masyarakatnya tetapi mana para kandidat tidak membuktikan semua janjinya dan hal ini juga memperbaiki perekonomian masyarakat dengan cara membuka lapangan pekerjaan agar masyarakat dapat memperbaiki ekonominya yang masih kurang memadai. Dapat kita lihat pada pilkada sebelumnya kandidat yang sudah terpilih sebagai kepala daerah mereka tidak memperdulikan dengan kesejahteraan masyarakatnya tetapi mereka memikirkan kesenangan bagi diri mereka saja dan banyak kita lihat para kandidat yang menjabat melakukan tindakan pidana korupsi yang membuat tingkat kepercayaan masyarakat Kota Banda Aceh menurun. Hal ini yang menyebabkan saya memilih golput pada pemilihan walikota dan wakil walikota Banda Aceh.”¹⁵

Hal ini dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas bahwasannya masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya pada saat pilkada dilaksanakan hal ini adalah salah satu rasa kekecewaan masyarakat yang berada di Kota Banda Aceh yang mengumbar-ngambarkan janji palsu yang akan mensejahterakan masyarakatnya yang terkait pendidikan dan tingkat ekonomi masyarakat yang

¹⁴ wawancara Rahmi, 21 Juli 2018, Kota Banda Aceh.

¹⁵ wawancara Faisal, 22 Juli 2018, Kota Banda Aceh

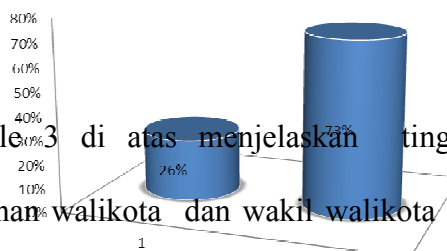
masih cukup rendah. Dan seharusnya para kandidat yang sudah terpilih sebagai kepala daerah dan wakil kepala daerah memperbaiki perekonomian dengan cara membuka lapangan pekerjaan. Dapat kita lihat pada pilkada sebelumnya hal ini yang mengakibatkan masyarakat Kota Banda Aceh lebih memilih golput karena para kandidat tidak mengutamakan kesejahteraan masyarakatnya tetapi mereka hanya mementingkan kesenangan diri mereka saja secara pribadi. Masyarakat tidak percaya kepada para kandidat karena banyak kandidat yang terjerat pidana korupsi saat kandidat menjabat sebagai kepala daerah dan wakil kepala daerah.

Dari pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pengaruh tingkat pengangguran terhadap angka golput ini cukup berpengaruh kepada masyarakat yang pengangguran hal ini akan berdampak kepada masyarakat lebih memilih tidak memberikan hak suaranya pada saat pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah. Hal ini di karenakan masyarakat Kota Banda Aceh tidak memberikan hak suaranya pada pemilihan calon walikota dan wakil walikota Banda Aceh ialah mereka merasa dibohongin dengan janji-janji palsu mereka yang membangun lahan-lahan pekerjaan yang layak bagi mereka tetapi apa buktinya tidak ditepatinya. Mereka juga menjanjikan mensejahterakan masyarakat Kota Banda Aceh yang dimana kemiskinan dan pengangguran masih ada di Kota Banda Aceh padahal pilkada sebelumnya sudah ada perbaikan tetapi tidak sama sekali. Masyarakat Kota Banda Aceh juga menganggap bahwa pilkada ini tidak membawa pengaruhnya bagi kehidupan mereka seperti pilkada lalu mereka masih ramai yang tidak mempunyai pekerjaan. Dan mereka juga menganggap bahwa pilkada ini tidak penting bagi mereka secara pribadi.

4.3 Motivasi Masyarakat Kota Banda Aceh Berpartisipasi Dalam Pilkada

Berdasarkan data ditemukan hasil wawancara dengan informan bahwa masyarakat yang memilih dan tidak memilih (golput) pada pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah Kota Banda Aceh tahun 2017. Hal ini mengatakan bahwa partisipasi masyarakat Kota Banda Aceh dalam pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah masih cukup rendah dengan data sebagai berikut :

Table 3: Yang Memilih Dan Tidak Memilih (Golput)



Berdasarkan table 3 di atas menjelaskan tingkat angka partisipasi masyarakat pada pemilihan walikota dan wakil walikota Banda Aceh itu hanya sekitar 26 % sedangkan 73% hanya memilih dirinya untuk tidak memilih atau golput. Sebagaimana partisipasi bertujuan untuk mendorong aktifnya kegiatan demokrasi untuk proses pilkada. Kepentingan partisipasi menjadi peningkatan kualitas demokrasi dalam kehidupan perpolitikan. Demokrasi merupakan partisipasi seluruh rakyat dalam mengambil keputusan-keputusan politik dan menjalankan pemerintahan. Keputusan politik yang dimaksud adalah kesepakatan yang ditetapkan menjadi sebuah aturan yang akan mengatur kehidupan seluruh masyarakat itu sendiri. Keterlibatan atau partisipasi rakyat adalah hal yang cukup mendasar dalam demokrasi. Sebagaimana menurut Mariam Budiardjo mengatakan partisipasi politik merupakan pengejawatan dari penyelenggaraan

kekuasaan politik yang absah dari rakyat.¹⁶ Berikut hasil wawancara dengan Joel dari kecamatan syiah kuala sebagai berikut :

“Saya masyarakat Kota Banda Aceh yang memilih pada pemilihan calon walikota dan wakil walikota Banda Aceh tahun 2017. Menurut saya pribadi memberikan hak suaranya pada saat pilkada adalah keinginan saya untuk menginginkan perubahan yang di mana masyarakat Kota Banda Aceh yang tidak mempunyai pekerjaan maka dengan adanya pilkada para kandidat yang terpilih sebagai kepala daerah dan wakil kepala daerah nantinya akan membangun lapangan pekerjaan dan memperbaiki perekonomian masyarakat Kota Banda Aceh menjadi lebih baik dari pada sebelumnya”.¹⁷

Selanjutnya peningkatan angka partisipasi masyarakat dalam pemilihan walikota dan wakil walikota Banda Aceh itu lebih penting dalam membentuknya demokrasi yang berkualitas pada saat pesta demokrasi dilaksanakan. Karena apabila tingginya angka partisipasi masyarakat akan menjadi cerminan bagi pelaksanaan kontes partai politik yang berkualitas. Berikut hasil wawancara dengan Ijal Kecamatan Ule Kareng sebagai berikut :

“Saya memilih pada saat pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah karena ini adalah salah satu kewajiban warga Negara Indonesia dan saya memilih juga saya ingin ada perubahan dengan pilkada sebelumnya dengan pilkada yang dilaksanakan pada tahun 2017. Pada pilkada lalu perekonomian masyarakat yang masih rendah dan masih ada juga masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan alias pengangguran. Hal ini salah satu cara saya memberikan hak suara saya pada pilkada karena saya mau perubahan dari pilkada sebelumnya”.¹⁸

Hal ini juga di dukung oleh salah satu hasil wawancara dengan Ani yang berada di kecamatan Meuraxa yang metakan sebagai berikut :

“ Saya masyarakat Kota Banda Aceh yang pada saat pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah saya ikut memberikan hak suara kepada calon kandidat yang mencalonkan diri pada pilkada 2017 . Hal ini disebabkan salah

¹⁶Mariam Budiardjo,*Dasar-Dasar Ilmu Politik*,Jakarta : penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 2008, hal 367

¹⁷ Wawancara, Joel, 20 juli 2018 , Kota Banda Aceh

¹⁸ Wawancara, Ijal ,juli 2018 , Kota Banda Aceh

satunya ialah karena saya ingin seorang pemimpin yang layak untuk memimpin suatu daerah yang mampu mendengarkan semua aspirasi masyarakat dan dikarenakan karena saya ingin pemimpin yang sesuai dengan keinginan saya yang mau mendengarkan semua aspirasi dan keluhan kesah yang dirasakan oleh masyarakatnya baik dari perekonomian maupun yang lainnya yang mampu melakukan perubahan dan masyarakat merasakan kesejahteraan.”¹⁹

Hal ini dapat disimpulkan dari wawancara di atas masyarakat Kota Banda Aceh mengatakan mereka memberikan hak suara mereka ini adalah salah satu kewajiban sebagai warga Negara Indonesia dan ini juga salah cara mereka ingin mendapat perubahan dari pilkada sebelumnya.. Yang di mana para kandidat dapat memperbaiki semua persoalan yang terdapat di Kota Banda Aceh baik dari segi ekonomi maupun dari ketersediaan lapangan pekerjaan. Masyarakat Kota Banda Aceh juga ikut berpartisipasi dalam pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah dikarenakan masyarakat menginginkan pemimpin yang sesuai dengan keinginan dan layak untuk memimpin Kota Banda Aceh. Dalam hal ini juga masyarakat Kota Banda Aceh menginginkan kandidat yang terpilih sebagai pemimpin yang mampu menampung semua aspirasi dan keluhan kesah masyarakatnya baik dari segi perekonomian dan lain sebagainya.

¹⁹ Wawancara, Ani 22 juli 2018 , Kota Banda Aceh

BAB V

PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. kondisi perekonomian masyarakat di Kota Banda Aceh masih cukup rendah sehingga berdampak pada tingkat partisipasi masyarakat dalam pilkada Kota Banda Aceh tahun 2017.
2. Masyarakat kota banda aceh memberikan hak suaranya pada pilkada 2017 hal ini dikarenakan masyarakat kota Banda Aceh mengharapkan perubahan dari pada pilkada sebelumnya.
3. Pengaruh tingkat pengangguran terhadap angka golongan putih ini cukup berpengaruh dengan masyarakat yang pengangguran.hal ini dikarenakan kekecewaan yang dialami oleh masyarakat terhadap kandidat karena tidak menepati janjinya yang menyediakan lapangan pekerjaan sehingga hal ini berdampak kepada masyarakat lebih memilih golput.

5.2 Saran

1. Diharapkan bagi pihak-pihak yang tertarik dengan penelitian ini untuk dapat melakukan penelitian lanjutan dengan metode yang lebih akurat agar mendapat hasil yang lebih akurat untuk menunjang suatu pembelajaran bagi kita semua.

2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi informasi kepada masyarakat tentang Analisis terhadap fenomena pengangguran dan golongan putih dalam pilkada kota banda aceh 2017.
3. Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat jadi kajian awal pemerintah untuk meningkatkan pengetasan pengangguran agar demokrasi elektoral dalam hal partisipasi dapat terwujud dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmie Poniwati. (2008). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta*. Jurnal Neo Bis. 2.
- Afzalul rahman, (1995), *Dokrin Ekonomi Islam jilid 2*, diakses pada tanggal 2 Desember 2018 dari situs: <http://www.repository.radenintan.ac.id/3923/1/Skripsi%20JUMROTUL%20ARAFAT.pdf>
- BPS kotabandaaceh diakses pada tanggal 17 agustus 2018 dari situs : https://sipd.kemendagri.go.id/dokumen/uploads/rkpd_8_2016.pdf
- Beritalima diakses pada tanggal 17 agustus 2018 dari situs: <https://beritalima.com/kondisi%20pertumbuhan-ekonomi-kota-banda-aceh-kotmenuruna-banda-aceh>
- BPS kota banda aceh diakses pada tanggal 3 november 2018 dari situs : <http://www.sapa.or.id/b1/99-k2/753-ulee-kareng-menjadi-kecamatan-dengan-kantong-kemiskinan-tertinggi-di-banda-aceh>.
- David Apter,(1976), Pengantar Analisa Politik, Jakarta: LP3ES,
- Efriza , (2012), *Political explore*, diakses pada tanggal 07 agustus 2018 <http://ejournal.ip.fisip.unmul.ac.id/>
- Efriza,(2012) *Political explore* ,diakses pada tanggal 07 agustus 2018 dari situs : <http://digilib.unila.ac.id/4695/16/BAB%20II.pdf>
- Efriza, political Explore, (2012) diakses pada tanggal 07 agustus 2018 dari situs : <https://www.digilib.unila.ac.id/10917/4/Bab%20II%20%28Skripsi%20Hendra%29.pdf>
- Fadillah Putra, (2003), *Partai politik dan kebijakan publik*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar,
- Hamidi, (2004), *Metode penelitian Kualitatif*, diakses pada tanggal 12 agustus 2018 dari situs: <http://repository.unika.ac.id/190/7/10.300159%20Setia%20Yudiano%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- https://kupdf.net/download/demokrasi-prosedural-dan-demokrasi-substansial_58d88d18dc0d60db2cc3464c_pdf diakses pada tanggal 16 september 2018
- <https://www.acehtrend.com/2018/08/17/selama-2017-singkil-kabupaten-termiskin-di-aceh/>

- <http://www.pollindo.com/tipologi-seorang-pemilih-dalam-pilkada/> diakses pada tanggal 16 september 2018
- <http://etheses.uin-malang.ac.id/600/6/10410177%20Bab%202.pdf> diakses pada tanggal 14 september 2018
- <https://www.ajnn.net/news/angka-pengangguran-di-banda-aceh> /index.html diakses pada tanggal 05 juni 2018
- Mariam Budiardjo, (2008), *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta: Penerbit Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Miriam Budiardjo, (1998), *Partisipasi Dan Partai politik*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia,
- Martin Seymour Lipset. (2003), *Political Man : Basis Sosial Tentang Politik*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar,
- Michael rush dan althoff, (1989), *pengantar sosiologi politik*, PT Rajawali, Jakarta,
- Muhammad Asfar, (2004), *Presiden Golput*, Surabaya: Jawa Pos Press,
- Muhammad Asfar. (2006), *Pemilu dan Perilaku Memilih*, diakses pada tanggal 07 agustus 2018 dari situs <http://www.landasanteori.com/2015/10/perilaku-pemilih-politik-dalam-pemilu.html>
- Mankiw, N Gregory, (2000), *Teori Ekonomi Makro*. Diakses pada tanggal 12 november 2018 <https://www.digilib.unila.ac.id/966/8/BAB%20II.pdf>
- Novel Ali,(1999), *Peradaban Komunikasi Politik*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ramlan Subakti, (1999), *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Sudijono Sastroatmodjo, (1995), *Partisipasi Politik*, Semarang.: IKIP Semarang Press.
- Sugiyono,(2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* diakses pada Tanggal 08 november 2018 dari situs: <http://digilib.unila.ac.id/7405/16/BAB%0II.pdf>
- Surbakti, Ramlan, (1992), *Memahami Ilmu Politik*, diakses pada tanggal 18 <https://ejournal.unsrat.ac.id./index.php/jurnaleksektif/article/viewFile/16189/15693>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitaitaf dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Serambinews.com diakses pada tanggal 5 juni 2018 di situs:
<http://aceh.tribunnews.com/2017/02/22/gulput-banda-aceh-capai-57536-orang>

www.acehterkini.com diakses pada tanggal 05 juni 2018 dari situs
<http://www.lsn.or.id/index.php/2015/08/26/membaca-dinamika-politik-lokal-menjelang-pemilukada-serentak-melalui-data-survei-studi-kasus-kabupaten-sleman-yogyakarta/>diakses pada tanggal 05 juli 2018

www.kpukotaBandaAceh.com diakses pada tanggal 07 agustus 2018

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIP UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 178/Un.08/FISIP/Kp.07.602/2018
TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** :
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dinilai perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituang dalam Surat Keputusan Dekan.
 - b. bahwa nama yang tersebut dalam Surat Keputusan ini dinilai cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian wewenang pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/MKM/05/2011 tentang penetapan Institut Agama Islam Negeri Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : 02/Un.08/R/Kp.07.5/01/2018 Tentang Pembenaran Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Kepada Pejabat di Lingkungan UIN Ar-raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/seminar Proposal Skripsi Prodi Ilmu Politik pada tanggal 22 Januari 2018

MEMUTUSKAN

**Menetapkan
PERTAMA**

Menunjuk Saudara

1. Dr. Muji Muli, M.Ag Sebagai pembimbing pertama
2. Rizika Lhena Darwin, MA Sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi:

Nama : Nurfitri
NIM : 140801005
Prodi : Ilmu Politik
Judul : Partisipasi Masyarakat dalam Pilkada Kota Banda Aceh 2017 (Analisis Terhadap Menurunnya Angka Golput)

KEDUA

Pembayaran honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut hanya dapat dibayar kepada Dosen Luar Biasa yang di bebaskan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2018, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Pembimbing pertama Rp. 250.000/ mahasiswa
- b. Pembimbing kedua Rp. 200.000/ mahasiswa

KETIGA

Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan berakhirnya semester ganjil 2018/2019 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 2 Februari 2018

An. Rektor

Dekan


M. Nizar Badiman

Tambahan

1. Rektor UIN Ar-raniry Banda Aceh
2. Ketua Prodi ILMU POLITIK FISIP UIN Ar-Raniry
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
4. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
Jalan: Syekh Abdu Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon: 0651-7552921, 7551857 Fax. 0651-7552921
Homepage: www.ar-raniry.ac.id e-mail: fisip@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1060/Un.08/FISIP/PP.00.9/07/2018
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Banda Aceh, 16 Juli 2018

Kepada Yth,
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kota Banda Aceh
di
Banda Aceh

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir perkuliahan pada Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka kami mohon kesediaan Bapak/Ibu dan atau yang mewakili agar sudi kiranya meluangkan waktu untuk mahasiswa kami dalam rangka wawancara dan pengambilan data yang dibutuhkan guna selesainya tugas akhir dimaksud. Adapun data mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Nama : Nurfitri
NIM : 140801005
Jurusan : Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Judul : Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pilkada Kota Banda Aceh 2017 (Analisis terhadap Menurunnya Angka Golput)

Demikian, atas perhatian dan bantuan yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

Pgs. Dekan,


Muji Mulia



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
Jalan: Syekh Abdu Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon: 0651-7552921, 7551857 Fax. 0651-7552921
Homepage: www.ar-raniry.ac.id e-mail: fisip@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1061/Un.08/FISIP/PP.00.9/07/2018
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Banda Aceh, 16 Juli 2018

Kepada Yth,
Camat Syiah Kuala Kota Banda Aceh
di
Banda Aceh

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir perkuliahan pada Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka kami mohon kesediaan Bapak/Ibu dan atau yang mewakili agar sudi kiranya meluangkan waktu untuk mahasiswa kami dalam rangka wawancara dan pengambilan data yang dibutuhkan guna selesainya tugas akhir dimaksud. Adapun data mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Nama : Nurfitri
NIM : 140801005
Jurusan : Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Judul : Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pilkada Kota Banda Aceh 2017 (Analisis terhadap Menurunnya Angka Golput)

Demikian, atas perhatian dan bantuan yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

Pgs. Dekan,


Muji Mulia



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
Jalan: Syekh Abdu Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon: 0651-7552921, 7551857 Fax. 0651-7552921
Homepage: www.ar-raniry.ac.id e-mail: fisip@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1062/Un.08/FISIP/PP.00.9/07/2018
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Banda Aceh, 16 Juli 2018

Kepada Yth,
Camat Ulee Kareung Kota Banda Aceh
di
Banda Aceh

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir perkuliahan pada Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka kami mohon kesediaan Bapak/Ibu dan atau yang mewakili agar sudi kiranya meluangkan waktu untuk mahasiswa kami dalam rangka wawancara dan pengambilan data yang dibutuhkan guna selesainya tugas akhir dimaksud. Adapun data mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Nama : Nurfitri
NIM : 140801005
Jurusan : Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Judul : Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pilkada Kota Banda Aceh 2017 (Analisis terhadap Menurunnya Angka Golput)

Demikian, atas perhatian dan bantuan yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

Pgs. Dekan,


Muji Mulia



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
Jalan: Syekh Abdu Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon: 0651-7552921, 7551857 Fax. 0651-7552921
Homepage: www.ar-raniry.ac.id e-mail: fisip@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1063/Un.08/FISIP/PP.00.9/07/2018
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Banda Aceh, 16 Juli 2018

Kepada Yth,
Camat Meuraxa Kota Banda Aceh
di
Banda Aceh

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir perkuliahan pada Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka kami mohon kesediaan Bapak/Ibu dan atau yang mewakili agar sudi kiranya meluangkan waktu untuk mahasiswa kami dalam rangka wawancara dan pengambilan data yang dibutuhkan guna selesainya tugas akhir dimaksud. Adapun data mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Nama : Nurfitri
NIM : 140801005
Jurusan : Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Judul : Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pilkada Kota Banda Aceh 2017 (Analisis terhadap Menurunnya Angka Golput)

Demikian, atas perhatian dan bantuan yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

Pgs. Dekan,


Muji Mulia

Lampiran foto :

DOKUMENT HASIL WAWANCARA



Wawancara dengan ibu Fatimah yang berada di kecamatan Meuraxa



Wawancara dengan ibu Nurlela yang berada di kecamatan Ulee Kareng



Wawancara dengan ibu War yang berada di kecamatan Ule Kareng



Wawancara dengan ibu Rahmi yang berada di kecamatan Ulee Kareng



Wawancara dengan ibu Habsah yang berada di kecamatan Syiah Kuala



Wawancara dengan Bapak Sofyan yang berada di kecamatan Syiah Kuala



Wawancara dengan ibu Tania yang berada di kecamatan Syiah Kuala



Wawancara dengan ibu Putri yang berada di kecamatan Syiah Kuala



Wawancara dengan bapak Joel yang berada di kecamatan Syiah Kuala



Wawancara dengan ibu ayya yang berada di kecamatan Syiah Kuala



Wawancara dengan Bapak Ijal yang berada di kecamatan Ulee Kareng



Wawancara dengan ibu Fatimah yang berada di kecamatan Ulee Kareng

Nama :

Umur :

Pertanyaan penelitian :

- Apakah ibuk bapak ikut memilih pada pilkada 2017? (alasan) Dan pada tahun 2006,2012 juga ikut memilih?
- Apakah ketika ibuk bapak ke Tps untuk memilih kalau saya boleh tau ibu bapak menggunakan apa?
- Apakah ibuk bapak juga ikut memilih pada pileg lalu bukan cuman ikut memilih pada pilkada saja?
- Apakah ibuk bapak tertarik dengan model kampanye yang di gunakan si kandidat?
- Kalau saya boleh tau model kampanye yang seperti apa yang mereka gunakan buk/pak?
- Kira2 menurut bapak ibuk isu apa yang di bawakan pada saat kampanye dilakukan buk?
- Apakah menurut ibuk bapak ada tidak tekanan pada setiap kampanye yang di berikan oleh kandidat?
- Apakah ada konflik yang terjadi antara kandidat dengan seseorang masyarakat yang berada di desa/kampung ini buk?
- Apakah selain kandidat atau timses ada tidak yang melakukan sosialisasi tentang pemilu?
- Apakah selain kampanye yang dilakukan oleh timses dan kandidat. Apakah ibuk dan bapak pernah mencari infomasi pilkada tersendiri mengenai sikandidat dan proses pelaksanaan pilkada?
- Apakah ibuk bapak pernah ikut musrembang? (Kalau tidak dan apa alasannya,)
- Apakah ibuk bapak mengikuti pilkada pada dua peiode lalu tahun 2006 dan 2012 pada calon imcamben dan menurut bapak ibuk apakah pilkada ini membantu keadaan ibuk dari sebelummnya?
- Kira-kira apa saran ibuk bapak untuk meningkatkan partisipasi mayarakat pada pilkada?

Lampiran

RIWAYAT HIDUP

Adapun Riwayat hidup Penulis Sebagai Berikut:

1. Nama : NURFITRI
2. Tempat / tanggal lahir : Banda Aceh, 23 Februari 1996
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Status : Belum Kawin
5. Agama : Islam
6. Pekerjaan : Mahasiswa
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. Alamat : Jl. T Nyak Arief, Lr. Tunggal Utama, Desa Lamgugob, Banda Aceh
9. **Nama Orang Tua**
 - Nama Ayah : Adnan Abdullah
 - Nama Ibu : Julidar
10. **Alamat** : Jl. T Nyak Arief, Lr. Tunggal Utama, Desa Lamgugob, Banda Aceh
11. **Riwayat Pendidikan**
 - a. SD Negeri 61 Banda Aceh : Berijazah Tahun 2009
 - b. SMP Negeri 8 Banda Aceh : Berijazah Tahun 2011
 - c. SMK Negeri 1 Aceh Besar : Berijazah Tahun 2014
 - d. Perguruan Tinggi : Program S1 Jurusan Ilmu Politik
Fakultasn Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
Universitas Islam Negeri Ar-ranirry
Banda Aceh
Tahun Masuk 2014 Sampai
Sekarang